

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah pertama terkait dengan aset yang digunakan oleh Kelompok Tani di Kampung Ledhok Timoho dalam menjalankan pertanian kota. Secara umum, aset yang digunakan dapat dikategorikan ke dalam beberapa modal. Pertama, modal manusia, berupa diri mereka selaku pelaku pertanian kota dengan segala keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kedua, modal alam, terdiri dari kepemilikan lahan/tanah pinjaman termasuk kandungan air, tanaman, dan hewan yang tersedia. Ketiga, modal fisik, terdiri dari alat-alat pertanian. Keempat, modal keuangan, terdiri dari uang tunai dan tabungan kas. Kelima, modal sosial yang meliputi hubungan relasi (secara internal) dalam kelompok tani, hubungan kelompok tani dengan relasi (secara eksternal) dengan tetangga atau masyarakat sekitar, organisasi sosial, kampus, dan pemerintah. Kepemilikan lima aset/modal ini yang menjadi bekal utama kelompok tani untuk melanjutkan penghidupan melalui kegiatan pertanian kota.

Berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah kedua, mengenai strategi Kelompok Tani di Kampung Ledhok Timoho untuk mencapai penghidupan berkelanjutan melalui pertanian kota, penulis menemukan bahwa terdapat tiga jenis strategi untuk mencapai penghidupan yang diharapkan. Pertama, strategi bertahan hidup dengan meminjam lahan dan melakukan penghematan sebagai upaya untuk memenuhi sebagian kebutuhan dasar konsumsi pangan. Kedua, strategi konsolidasi dengan memanfaatkan relasi jaringan sosial guna menstabilkan aset dan sumber daya yang digunakan. Ketiga, strategi akumulasi dengan mengumpulkan tambahan penghasilan untuk menambah modal pengembangan lebih lanjut. Penerapan strategi ini umumnya dilakukan sebagai upaya kelompok tani untuk

menjalani kehidupan yang bertumpu pada kemampuan, kesempatan, dan modal/aset yang digunakan sebagai tambahan penghidupan melalui kegiatan pertanian kota.

Terkait dengan rumusan masalah ketiga, yaitu manfaat pertanian kota bagi penghidupan berkelanjutan Kelompok Tani di Kampung Ledhok Timoho, penulis menemukan adanya manfaat dari pertanian kota dilihat dari dimensi keberlanjutan, yaitu: Pada aspek lingkungan terwujud dari praktik pertanian yang bermanfaat untuk memperbaiki lingkungan lebih hijau, kualitas tanah, tidak menggunakan pestisida kimia, dan menjaga sumber daya alam. Kemudian, pada aspek ekonomi terwujud dengan pengelolaan pengeluaran dan pemasukan melalui penghematan biaya dari mengadopsi praktik pertanian organik dan peningkatan pendapatan melalui kegiatan jual beli panen dan sistem tanam saham pada kegiatan ternak hewan kambing. Terakhir, pada aspek sosial terwujud dengan penguatan komunitas, peningkatan keterlibatan sosial, dan relasi jaringan sosial. Berbagai manfaat inilah merupakan wujud dari praktik penghidupan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh Kelompok Tani Ledhok Timoho melalui kegiatan pertanian kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, J., & Ndoen, M. L. (2019). Penghidupan Berkelanjutan Nelayan Fonae di Pulau Koloray. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 7(1): 10-16.
- Bakti, I., Novianti, E., Priyatna, C. C., & Budiana, H. R. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Individu Petani dengan Kohesivitas Kelompok Tani Tanaman Obat. *Profesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat* 1(2): 153-163.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DFID. (2001). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. Department for International Development. London, UK. Diakses dari <https://www.livelihoodscentre.org/documents/114097690/114438878/Sustainable+livelihoods+guidance+sheets.pdf>
- Falangi, H. H., Moniaga, V. R. B., & Timban, J. F. J. (2020). Peran Kelompok Tani Esa Ate dalam Usahatani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi* 16(1): 141.
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A., dan Agustin, H. (2016). Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi* 10(01): 49-62.
- Garaika, Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech Lampung. Diakses dari <https://stietrisnanegara.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/Metodologi-Penelitian.pdf>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. In H. Abadi (Ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf

- Hidayat, M., Darmawan, B., & Putri, D. (2022). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Aset dalam Budidaya Serai Wangi di Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikaraja, Kabupaten Banyumas. *Journal of Agricultural Extensions* 46(1): 19-24.
- Horst, M., Mcclintock, N., & Hoey, L. (2017). The Intersection of Planning, Urban Agriculture, and Food Justice: A Review of the Literature. *Journal of the American Planning Association* 83(3): 277–295.
- Masri, Yasmin Putri, & Prasodjo, Nuraini Wahyuning. (2021). Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Pedesaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 5(5): 669-683.
- Peraturan Menteri Pertanian. (2007). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Rachman, Handewi, P. S. dan Ariani, M. (2016). Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi Untuk kebijakan dan Program. *Kementrian Pertanian RI* (6)2: 141.
- Rahmi, Nuzul. (2022). Modal Sosial Pada Kelompok Tani Gabungan Semua Gang (GSG 07) Berbasis Urban Farming di Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohmah, Binta Aulia. (2019). Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi* 1(2): 1-10.
- Saragih, S., Lassa, J., dan Ramli, A. (2007). Kerangka Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood Framework). Diakses dari https://www.zef.de/fileadmin/user_upload/2390_SL-Chapter1.pdf
- Sidiq, U, S., & Choiri, M, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya. Diakses dari <https://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20di%20bidang%20pendidikan.Pdf>

- Solidaritas Perempuan. (2023). Tegur Perempuan tentang Perjuangan Membangun Kemandirian. Diakses dari <https://www.solidaritasperempuan.org/publikasi/koleksi-buku/>
- Sriyono, G. G. (2021). Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Usaha Kopi di Desa Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DIY. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sulistyowati, D., & Ilhami, W, T. (2018). Buku Ajar Pertanian Perkotaan. Diakses dari <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/adc6bd4b-914a-4e2e-900c-05964807c90e/content>
- Wahdah, L., dan Maryono. (2018). Peran Pertanian Perkotaan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus: Pertanian Akuaponik di Kota Semarang). Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST). Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed., Issue October 2019). Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 4(2): 133-152.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Asal :
5. Pekerjaan :
6. Peran :

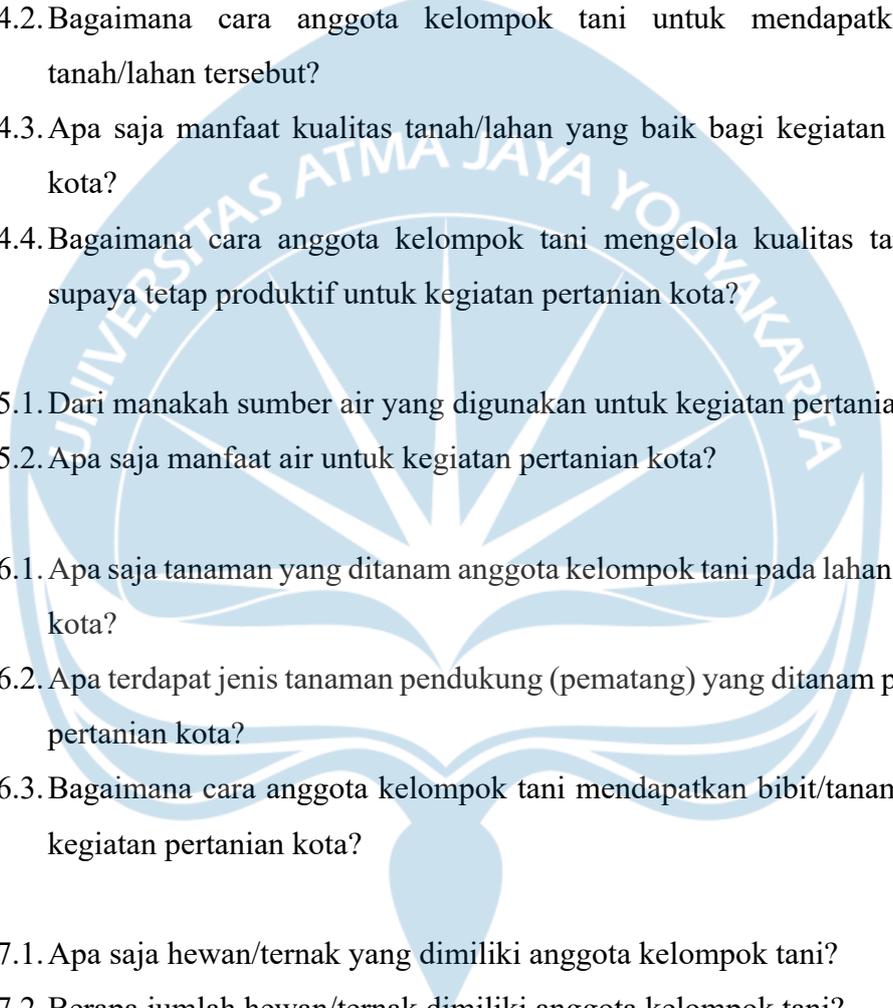
B. Jadwal Wawancara

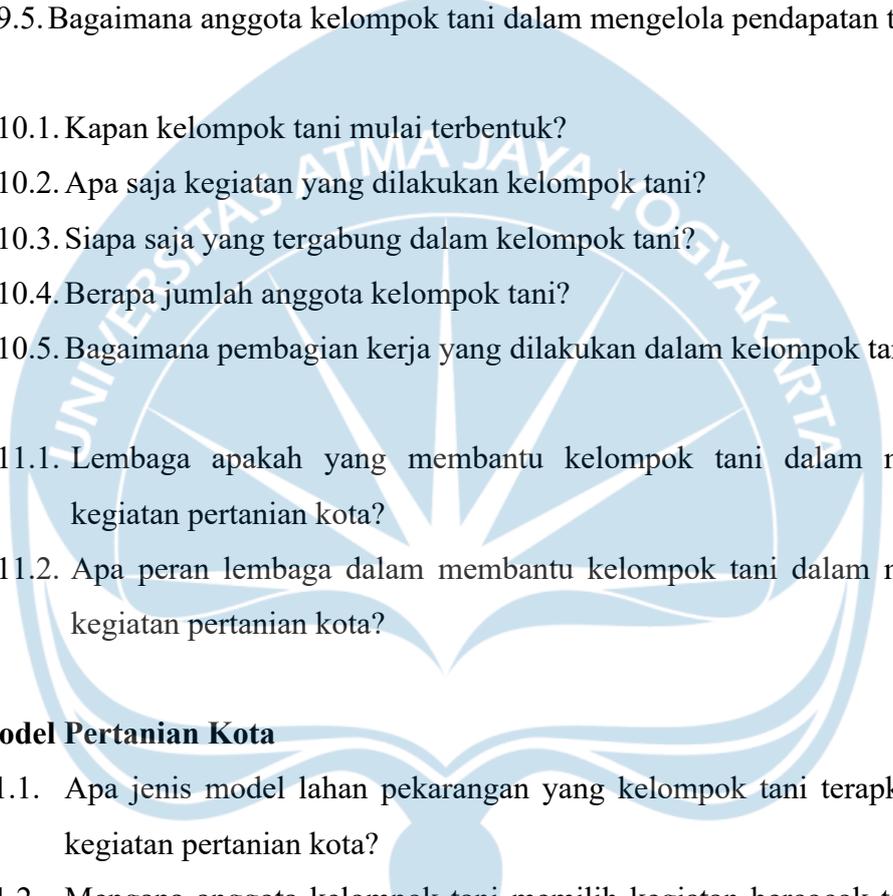
1. Hari, tanggal :
2. Waktu :

Pertanyaan Wawancara

Aset Penghidupan

- 1.1.1. Pengetahuan apa saja yang dimiliki anggota kelompok tani terkait dengan kegiatan pertanian kota?
- 1.1.2. Bagaimana anggota kelompok tani memperoleh pengetahuan terkait dengan kegiatan pertanian kota?
- 1.1.3. Bagaimana anggota kelompok tani setelah memperoleh pengetahuan terkait dengan kegiatan pertanian kota?
- 1.2.1. Pengalaman apa saja yang dimiliki anggota kelompok tani terkait dengan pertanian kota?
- 1.2.2. Bagaimana anggota kelompok tani memperoleh pengalaman terkait dengan kegiatan pertanian kota?
- 1.2.3. Bagaimana anggota kelompok tani setelah memperoleh pengalaman terkait dengan kegiatan pertanian kota?
- 1.3.1. Keterampilan apa saja yang dimiliki anggota kelompok tani terkait dengan kegiatan pertanian kota?

- 
- 1.3.2. Bagaimana anggota kelompok tani memperoleh keterampilan terkait dengan kegiatan pertanian kota?
- 1.3.3. Bagaimana anggota kelompok tani setelah memperoleh keterampilan untuk kegiatan pertanian kota?
- 1.4.1. Berapakah luas tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian kota?
- 1.4.2. Bagaimana cara anggota kelompok tani untuk mendapatkan akses tanah/lahan tersebut?
- 1.4.3. Apa saja manfaat kualitas tanah/lahan yang baik bagi kegiatan pertanian kota?
- 1.4.4. Bagaimana cara anggota kelompok tani mengelola kualitas tanah/lahan supaya tetap produktif untuk kegiatan pertanian kota?
- 1.5.1. Dari manakah sumber air yang digunakan untuk kegiatan pertanian kota?
- 1.5.2. Apa saja manfaat air untuk kegiatan pertanian kota?
- 1.6.1. Apa saja tanaman yang ditanam anggota kelompok tani pada lahan pertanian kota?
- 1.6.2. Apa terdapat jenis tanaman pendukung (pematang) yang ditanam pada lahan pertanian kota?
- 1.6.3. Bagaimana cara anggota kelompok tani mendapatkan bibit/tanaman untuk kegiatan pertanian kota?
- 1.7.1. Apa saja hewan/ternak yang dimiliki anggota kelompok tani?
- 1.7.2. Berapa jumlah hewan/ternak dimiliki anggota kelompok tani?
- 1.7.3. Apa saja manfaat dari hewan/ternak yang dimiliki untuk kegiatan pertanian kota?
- 1.8.1. Apa saja peralatan pertanian yang dimiliki anggota kelompok tani untuk mendukung kegiatan pertanian kota?
- 1.8.2. Bagaimana cara anggota kelompok tani mendapatkan peralatan pertanian untuk mendukung kegiatan pertanian kota?

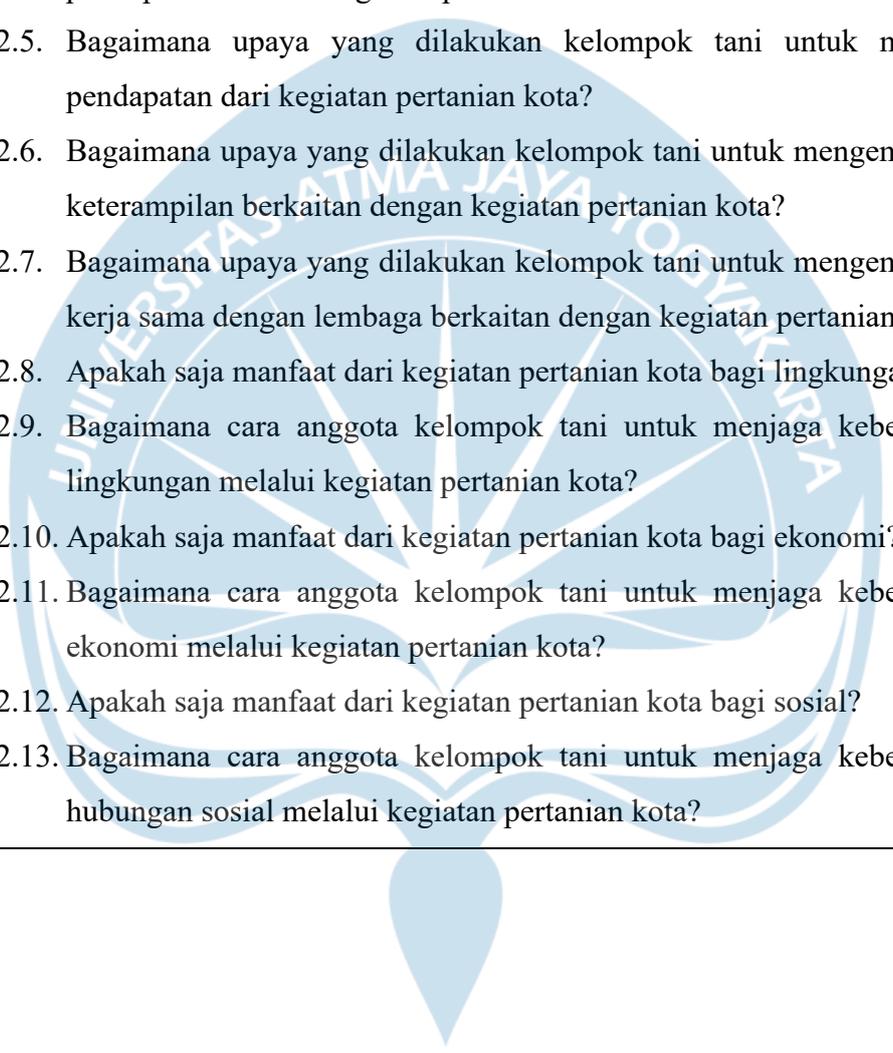
- 
- 1.9.1. Apa saja bentuk pendapatan yang dimiliki anggota kelompok tani dari kegiatan pertanian kota?
- 1.9.2. Dari mana anggota kelompok tani memperoleh pendapatan tersebut?
- 1.9.3. Kapan anggota kelompok tani memperoleh pendapatan tersebut?
- 1.9.4. Apa manfaat pendapatan yang dimiliki anggota kelompok dari kegiatan pertanian kota?
- 1.9.5. Bagaimana anggota kelompok tani dalam mengelola pendapatan tersebut?
- 1.10.1. Kapan kelompok tani mulai terbentuk?
- 1.10.2. Apa saja kegiatan yang dilakukan kelompok tani?
- 1.10.3. Siapa saja yang tergabung dalam kelompok tani?
- 1.10.4. Berapa jumlah anggota kelompok tani?
- 1.10.5. Bagaimana pembagian kerja yang dilakukan dalam kelompok tani?
- 1.11.1. Lembaga apakah yang membantu kelompok tani dalam mengelola kegiatan pertanian kota?
- 1.11.2. Apa peran lembaga dalam membantu kelompok tani dalam mengelola kegiatan pertanian kota?

Model Pertanian Kota

- 2.1.1. Apa jenis model lahan pekarangan yang kelompok tani terapkan untuk kegiatan pertanian kota?
- 2.1.2. Mengapa anggota kelompok tani memilih kegiatan bercocok tanam dan beternak hewan perikanan di lahan pertanian kota?
- 2.1.3. Bagaimana cara kelompok tani dalam melakukan proses bertani/beternak hewan?
- 2.1.4. Bagaimana tantangan yang dihadapi kelompok tani selama melakukan kegiatan pertanian kota?

Strategi Penghidupan Berkelanjutan

- 3.2.1. Apakah kegiatan pertanian kota dapat membantu anggota kelompok tani untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga?

- 
- 3.2.2. Bagaimana upaya yang dilakukan anggota kelompok tani untuk memenuhi pangan keluarga dari melalui kegiatan pertanian kota?
 - 3.2.3. Apakah kegiatan pertanian kota dapat membantu anggota kelompok tani untuk menambah pendapatan?
 - 3.2.4. Bagaimana upaya yang dilakukan kelompok tani untuk menambah pendapatan melalui kegiatan pertanian kota?
 - 3.2.5. Bagaimana upaya yang dilakukan kelompok tani untuk mengelola pendapatan dari kegiatan pertanian kota?
 - 3.2.6. Bagaimana upaya yang dilakukan kelompok tani untuk mengembangkan keterampilan berkaitan dengan kegiatan pertanian kota?
 - 3.2.7. Bagaimana upaya yang dilakukan kelompok tani untuk mengembangkan kerja sama dengan lembaga berkaitan dengan kegiatan pertanian kota?
 - 3.2.8. Apakah saja manfaat dari kegiatan pertanian kota bagi lingkungan?
 - 3.2.9. Bagaimana cara anggota kelompok tani untuk menjaga keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan pertanian kota?
 - 3.2.10. Apakah saja manfaat dari kegiatan pertanian kota bagi ekonomi?
 - 3.2.11. Bagaimana cara anggota kelompok tani untuk menjaga keberlanjutan ekonomi melalui kegiatan pertanian kota?
 - 3.2.12. Apakah saja manfaat dari kegiatan pertanian kota bagi sosial?
 - 3.2.13. Bagaimana cara anggota kelompok tani untuk menjaga keberlanjutan hubungan sosial melalui kegiatan pertanian kota?

Lampiran 2. Catatan Lapangan Penelitian

Hari 1 (Minggu, 3 Maret 2024)

Lokasi : Kebun Ledhok Timoho, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Topik : Mengunjungi Kebun Kolektif dan Observasi Kelompok Tani Pada Kegiatan Berkebun.

Pada pukul 08.00 WIB peneliti tiba di Kampung Ledhok Timoho untuk melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku pertanian kota yang tergabung dalam Kelompok Tani Ledhok Timoho. Hari ini peneliti mengikuti kegiatan bersama dengan Solidaritas Perempuan (SP) Kinasih Yogyakarta dalam mendampingi Kelompok Tani Ledhok Timoho pada kegiatan berkebun. Sesampainya di kebun, peneliti diajak oleh staf SP Kinasih untuk berkenalan dengan ketua kelompok yaitu Bu Yani. Setelah memperkenalkan diri, peneliti berbincang-bincang sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian, mengambil foto, melakukan wawancara, dan keperluan lainnya guna melengkapi data penelitian sebagai bagian dari penyusunan skripsi. Setelah mendapat respon cukup baik, Bu Yani memperkenalkan peneliti dengan 3 anggota lainnya yang terlibat pada hari ini. Peneliti mendapati anggota kelompok tani sedang mencabut rumput liar disekitar kebun, membersihkan kolam ikan, dan memetik hasil tanaman yang sudah panen saat itu seperti sayur mmbayung dan cabai merah. Hasil panen hari ini tidak begitu banyak, alhasil dibeli oleh sesama anggota. Bendahara Kelompok Tani mencatat pembelian hasil panen, kemudian uang yang didapatkan masuk ke dalam kas kelompok. Setelah itu, peneliti juga melihat kebun bagian selatan yang mana terdapat ada sebanyak 10 ekor kambing dan terdapat ikan nila yang ada di kolam ikan bagian bawah. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.45 WIB, peneliti, anggota kelompok tani, dan rekan SP Kinasih selesai melakukan kegiatan berkebun. Kemudian, peneliti bersama yang lain pergi menuju sumur yang berada dekat kebun untuk bersih-bersih, berpamitan satu dengan lainnya, dan langsung pulang ke rumah.

Hari 2 (Minggu, 12 Mei 2024)

Lokasi : Kebun Ledhok Timoho, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Topik : Observasi dan Wawancara Ketua Kelompok Tani Ledhok Timoho.

Pada Pukul 08.30 WIB peneliti tiba di kebun kolektif Ledhok Timoho untuk memulai melakukan pengumpulan data. Selama peneliti melakukan observasi di kebun, peneliti mendapati anggota kelompok tani yang terlibat sebanyak 5 orang. Peneliti melihat anggota kelompok tani sedang mengumpulkan hasil panen sayur cukup banyak hari ini seperti sayur mbayung sebanyak 8 ikat dan sayur kangkung sebanyak 14 ikat. Peneliti mendapati anggota kelompok, Bu Muji sedang menulis pada selembar kertas yang berisikan pencatatan pembelian sayur yang sudah dibeli oleh warga Ledhok Timoho. Harga sayur yang dijual kepada warga setempat masih relatif murah per ikat nya yaitu Rp. 2.000 hingga Rp. 2.500, sedangkan harga yang dijual sesama anggota yang ikut bertani lebih murah Rp.500 hingga Rp.1.000. Bendahara kelompok, Bu Poniem mengatakan bahwa pada hari itu juga hasil panen sayur telah laku terjual seluruhnya dan pendapatan akan dimasukkan ke dalam kas kelompok sebagai modal membeli bibit tanaman yang baru. Setelah mengurus jualan panen, kelompok tani melanjutkan kegiatan dengan mengurus kolam ikan lele dan menutup kolam dengan menggunakan semacam terpal tipis berwarna hitam. Tujuannya agar ikan yang ada di dalam kolam tidak dicuri atau mati karena cuaca yang tidak menentu. Sekitar pukul 10.00 WIB peneliti mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai salah satu informan yang sebelumnya sudah membuat janji melalui *WhatsApp*. Informan yang hari ini diwawancarai adalah Bu Yani (55 tahun) selaku ketua kelompok tani. Setelah wawancara selesai, peneliti istirahat, minum teh bersama, dan diskusi bersama dengan kelompok tani, topik yang dibahas saat itu adalah upaya yang harus dipikirkan untuk mengelola pengairan karena lahan sempat kering, sehingga membuat sayuran tidak tumbuh maksimal. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul sekitar 11.00 WIB, hari ini peneliti sudah cukup untuk mengumpulkan informasi, sehingga memutuskan berpamitan untuk pulang ke rumah.

Hari 3 (Minggu, 2 Juni 2024)

Lokasi : Kebun Ledhok Timoho, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Topik : Observasi dan Wawancara Kelompok Tani Ledhok Timoho.

Hari ini peneliti mengunjungi kegiatan Kelompok Tani Ledhok Timoho dengan maksud untuk mengumpulkan informasi data. Sekitar pukul 07.30 WIB peneliti sampai di kebun Kampung Ledhok Timoho. Peneliti mendapati bahwa anggota yang terlibat dalam kegiatan berkebun hari itu sebanyak 6 orang. Sesampainya di sana, peneliti sempat membantu Bu Yani untuk menggali tanah agar menambah jalur pengairan di samping *bandengan* lahan untuk bertani. Pada pukul 08.00 WIB, peneliti melakukan sesi wawancara yang sebelumnya sudah membuat janji sebelumnya. Informan yang hari ini diwawancarai adalah Bu Poniem (57 tahun) yang berperan sebagai bendahara kelompok tani, kemudian dilanjutkan dengan Pak Slamet (71 tahun) selaku anggota kelompok tani. Peneliti mendapati bahwa anggota kelompok tani yang hadir memiliki kegiatan seperti membersihkan rumput liar, membuat *bandengan* baru, memberi makan kambing, mengumpulkan kotoran kambing untuk bahan pupuk kompos, menanam sayur kangkung, panen buah pisang, panen sayur mbayung, panen umbi garut, serta panen umbi singkong. Peneliti telah mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan, serta mendapatkan dokumentasi pada saat observasi kondisi kebun. Setelah sudah selesai melakukan wawancara dan observasi, kegiatan berkebun telah selesai dilakukan sekitar pukul 10.30 WIB, peneliti berpamitan meninggalkan Kampung Ledhok Timoho untuk segera kembali ke rumah.

Hari 4 (Minggu, 9 Juni 2024)

Lokasi : Kebun Ledhok Timoho, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Topik : Observasi dan Wawancara Kelompok Tani Ledhok Timoho.

Pada pukul 07.00 WIB peneliti tiba di Kampung Ledhok Timoho untuk kembali memulai melakukan pengumpulan data pada kegiatan berkebun oleh kelompok tani. Anggota yang hadir pada hari ini sebanyak 5 orang. Di lahan atas, peneliti mendapati anggota kelompok tani sedang membersihkan lahan dari daun pohon jati yang rontok. Selanjutnya, mereka menyirami tiga *bandengan* yang sudah dibuat bagian lahan tani di atas untuk kemudian ditanami benih sayur kangkung dan mmbayung. Untuk kebutuhan penelitian, peneliti mewawancarai informan yang sebelumnya sudah membuat janji pada Minggu lalu. Informan hari ini adalah Bu Suparmi (62 tahun) sebagai pengurus konsumsi dan Bu Muji (73 tahun) selaku anggota kelompok tani. Sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti melihat terdapat 2 petugas dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta untuk melakukan kegiatan kunjungan kegiatan sensus pertanian. Peneliti mendapati pula kelompok tani sedang memanen sayur kangkung dan pisang ambon. Hasil panen pisang ambon rupanya dibeli oleh petugas dari BPS, Bu Poniyeem mencatat pembelian pisang 5 lirang dengan total Rp. 100.000. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan tanah untuk tempat menyemai benih kangkung yang baru, menyiapkan tanah untuk menanam benih cabai, dan menyirami tanaman. Sekitar pukul 09.45 WIB, peneliti bersama kelompok tani beristirahat dan mengikuti diskusi dengan topik rencana menyiapkan lahan di bagian timur kebun untuk menyemai bibit sawi. Tak lama, peneliti melihat dua warga Ledhok mendatangi kebun untuk membeli sayur kangkung, peneliti mengamati bendahara kelompok tani mencatat pembelian tersebut dan memasukkan uang ke dalam dompet kas. Hari ini, peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan melihat langsung adanya transaksi jual beli yang dilakukan. setelah kelompok tani sudah menyudahi kegiatan ini dan kembali ke masing-masing rumah nya, peneliti juga berpamitan untuk pulang ke rumah.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Informan 1

Hari, tanggal : Minggu, 12 Mei 2024
Waktu : 10.05 – 11.20 WIB
Lokasi : Kampung Ledhok Timoho
Nama Informan : Ibu Sri Haryani atau Yani
Jenis Kelamin : Perempuan
Peran : Ketua

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Pagi bu, perkenalkan saya Aulia mahasiswi Sosiologi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, maaf saya mau ngerepotin ibu. Tujuan saya kesini mau bertanya-tanya tentang kegiatan tani kota yang dilakukan kelompok tani di Ledhok itu seperti apa. Boleh bu untuk perkenalkan diri terlebih dahulu?

I : Iya mba silahkan. Saya Sri Haryani atau Yani, usia saya 55 tahun, saya disini sebagai ketua kelompok sejak awal didirikan sejak tahun 2021.

P : Ibu sendiri asli dari mana?

I : Saya aslinya dari Binjai sana, Medan, tinggal disini sudah sejak tahun 2001. Tapi pas itu saya merantau kesini untuk sekolah, disini susah mau dapet rumah akhirnya saya memutuskan tinggal disini, kerjaan saya disini juga selain urus kebun ya sebagai tukang pijat dan jualan telur asin.

P : Kalau boleh saya tau, gimana awal mula terbentuknya kelompok tani di Kampung Ledhok Timoho ini bu?

I : **Kalau nggak salah, tahun 2021 setelah Covid itu kayaknya, yang mulai menginisiasi itu awalnya dari saya. Jadi kan disini kan banyak nih lansia tapi mereka tidak ada kegiatan. Kemudian saya eee ajak warga sini untuk membentuk kelompok tani lansia produktif yang isinya lansia umur 50 tahun ke atas lah. Ya sebetulnya ini cuma jadi salah satu kegiatan mba, kegiatannya kelompok lansia sini. Dari**

kegiatan ini kita tuh pengen jadi kegiatan yang menghasilkan. Salah satunya kan ini dulunya lahan dipakai orang buat tempat buang sampah sembarangan mba, jadi yang membuang sampah itu orang dari luar makanya dulu disini udah kaya hutan banyak sampah-sampah plastik. Orang-orang tu pada lewat terus buang sampah disitu. Kalau dibiarkan aja, orang akan terus membuang sampah, dikiranya itu tempat pembuangan sampah, apalagi tempatnya di belakang tembok. Temen-temen banyak juga yang suka bertani jadi satu kegiatan. Nah setelah kita kelola pelan-pelan kan bisa ada hasilnya tuh, hasilnya lingkungan lebih hijau juga kan gitu.

P : Berarti punya pengetahuan soal bertani juga memang sudah dari awal terbentuk itu ya bu?

I : Kebetulan saya lulusan D3 Pertanian ya, tapi ya apa namanya, untuk membuat kebun pertanian kalau di lingkungan kita sendiri itu kan susah. Warga bakal cenderung lebih percaya dengan orang luar kan dari pada orang dalam sendiri? Kendala awal dulu memang ada di situ mba. Tapi alhamdulillah, kita punya kemauan untuk belajar bersama dan berkembang. Jadi dibentuknya kelompok ini memang murni kita mandiri dari orang-orang sini, kemudian setelah terbentuk, ada kepengurusannya. Setiap minggu pagi kita kerja bakti, bertanam. Kita belajarnya sambil jalan waktu kegiatan karena kan rata-rata orang disini asalnya dari desa juga ya. Kaya saya ini dari Sumatera, ada yang dari Wonosari, Wonogiri, jadi mereka memang orang kampung yang dulunya bertani di sawah sana, terus mencoba nerapin pake lahan kebun ini. Terus kita tiap minggunya bertanam ya juga manen hasil tani, semuanya kami coba lakukan bersama-sama.

P : Selain sudah ada pengetahuan soal bertani, ada pengalaman lain yang berkaitan dengan pertanian kota ini bu?

I : Kita sambil jalan, terus kita kan eee didampingi dari SP Kinasih kan ya, kita diajari juga pelatihan bikin pupuk organik lah. Kita juga dipertemukan dengan kelompok tani lain kalo pas ikut acara kaya waktu di Kulon Progo kemarin.

- P : Terus waktu bertani, jenis tanaman yang ditanam di lahan sini apa aja bu?
- I : Kita pake tanaman jenis jangka pendek kaya kangkung, bayem, sawi, terong, cabai, mbayung, kacang panjang, ada juga pisang sama pepaya. Kemarin baru saja panen cabai sama pisang ambon. Alhamdulillah setiap minggu kita selalu panen banyaknya pisang ambon.
- P : Itu semua dapat bibit atau tanamannya dari mana bu?
- I : Kita beli mba di toko tani. Jadi, hasil panen kita jual, umpamanya pisang dijual, terus kita masukin kas, nah kita belanja dari uang kas, ya gimana ya mba. Kemarin yang meresmikan itu justru Wakil Walikota, Pak Heru, eh tapi malah dipasrahin ke SP Kinasih, sampai sekarang tidak ada bantuan lagi dari pemerintah untuk bantuan bibit-bibit itu, padahal kita memang lagi sangat butuh bibit biar bisa menghasilkan terus. Jadi ya kita memanfaatkan dengan pakai menggunakan uang kas kelompok buat beli bibit tambahan.
- P : Kalau ternaknya ada jenis apa saja bu?
- I : **Ada ikan nila tapi kapan itu sudah dipanen, sekarang tinggal lele. Itu dulu bantuannya dikasih bibit dari SP, ada juga kambing. Kambing sekarang jumlahnya 17 ekor. Dulu itu, kita awalnya pengajuan ke dinas melalui apa, komisi B (DPRD DIY), Pak Sinar Biyat. Tahun 2021 kita pengajuan proposal, 2023 itu realisasinya. Jadi, awalnya dapat kambing itu 11 ekor, 10 nya perempuan, 1 nya laki-laki, terus mati 3, setelah berkembang dan beberapa ada yang dijual, kemarin ini rekane mau nambah biar punya 10 ekor, tapi karena mati 3 jadinya sisa 7 ekor. Ada yang ngelola dari anggota juga pakai sistem bagi hasil.**
- P : Cara bagi hasilnya untuk ternak kambing itu gimana bu?
- I : **Dulu itu kan mau bikin kandang kita gapunya uang, jadinya pake sistem tanem saham, ya yang nyumbang ya dari anggota juga, nanti sahamnya dikembalikan lewat kambing yang dijual, dan yang berhak nerima hanya yang punya saham kalau yang engga ya ga berhak karena gaada kontribusi.**
- P : Soal lahan bu, disini lahan tani punya luasnya berapa bu?
- I : **Ada mungkin sekitar 1000an meter. Kebun ini itu aslinya punya orang itu mba, kebun punya Pak Broto, karena nggak dirawat, jadinya disitu**

dulu tempat pembuangan sampah, ya kita berniat untuk membersihkan biar lahannya bisa dipakai buat penghijauan di tengah kota.

P : Berarti ini tanah pinjaman to bu? terus gimana cara kelompok bisa dapat akses tanah buat lahan tani?

I : **Hooh hak milik. Dulu tuh anu mba, aslinya kaya hutan, jadi kalau mba turun itu keliatannya kaya ga ada kampung. Ya waktu itu saya coba ndatengin pemilik tanah, Pak Broto itu. Saya coba bilang ‘Boleh ndak to pak kalo sebelum tanah itu laku, kita pakai dulu, kita tanami dulu untuk nanam sayuran biar ada penghijauan, tidak semuanya disini permanen kok pak, masih bisa dipindah ya kaya contoh rumah-rumahan itu, kolam gari dihancurke’. Ternyata responnya baik, katanya ‘Ya boleh saja bu kalau ditanemi sayuran, pakai aja, asal tidak didirikan bangunan gapapa, cuma yang boleh pakai hanya kelompok tani lho ya yang lain tidak boleh’. Akhirnya kita bersihin rame-rame, kita tanami tanaman juga buat kebutuhan warga sini.**

P : Pak Broto itu warga yang tinggal di sini juga atau gimana bu?

I : Dia kan tinggalnya ga disini, di dekat Bethesda sana. Terus itu mba, kalau tanah untuk ternak kambing itu punya Yayasan Pertanian SPbMA, beda lagi tapi sudah diberi izin.

P : Soal kualitas tanahnya itu gimana bu kalau dipakai untuk kegiatan tani?

I : Sebenarnya gak begitu bagus itu mba, karena itu tanah bekas tempat pembuangan sampah kan, jadinya lumayan tandus. Masih bisa dipake buat kegiatan bertani, tapi harus terus kasih pupuk, sering kita pupukin, pupuknya organik, kan kita disana kan ada kambing tuh, jadi campurin tanah pakai kotoran kambing itu. Kemarin abis mupuk itu terus nyemai kacang panjang, pare, gambas, terong.

P : Kalau sumber air di sana asalnya dari mana bu?

I : Sumber airnya dari selokan, kadang mati, kadang kalau banyak melimpah sampai banjir banjir, tapi lumayan cukup sih kalau buat berkebun.

P : Kalau peralatan untuk bertani yang dipakai apa saja bu? dapetnya dari mana gitu bu?

- I : Kita gapunya, kita bawa punya masing-masing, kita bawa apa namanya pacul, serok itu dibawa ke kebun buat bertani.
- P : Pendapatan yang selama ini sudah didapat kelompok tani bentuknya apa aja bu?
- I : **Ya untuk kelompok itu kita punya dalam bentuk uang tunai mba dari hasil jual beli panen. Paling untung banget itu kalo pas panen pisang, bisa itu sampe dapet Rp.100.000. Terus kita isi kas tiap bulan, tapi seikhlasnya.**
- P : Gimana cara kelompok tani buat mengelola pendapatannya itu bu?
- I : **Ada itu kita bikin kaya pembukuan gitu, dicatat sama bendahara. Nanti uang kas bersama kita pakai untuk beli pupuk, tapi kebanyakan masih pakai pupuk dari kotoran kambing, ya beli bibit, buat pertemuan bulanan, beli untuk konsumsi kalau ada pertemuan, untuk kalau ada diundang acara ke mana gitu, buat naik ojek.**
- P : Dari awal dibentuk, kegiatan yang sudah dilakukan bareng kelompok tani ada apa saja bu?
- I : **Setiap minggu kerja bakti, bersih-bersih, berkebun, nanam-nanam, panen bareng. Ada rapat setiap akhir bulan, sebulan sekali. Dulunya sih kita juga sempat punya kegiatan kaya karaoke nyanyi lagu lawas, makan kemulan bareng, tapi beberapa bulan ini sejak banyak anggota yang punya aktivitas sendiri jadi jarang, ini rencana mau mulai lagi. Kadang ikut acara kaya diundang SP Kinasih.**
- P : Jumlah anggota yang tergabung kelompok tani semuanya warga Ledhok bu? itu jumlah totalnya ada berapa orang bu?
- I : **Iya warga Ledhok, dulu awalnya anggota kelompok tani lansia cukup banyak mba mencapai 30 orang, terus menyusut menyusut menyusut tinggal yang aktif ada sekitar 16-20 orang. Soal itu tidak bisa dipaksakan mbak. Yang mau ikut kegiatan ya monggo, enggak juga ya monggo, gausah dipaksa.**
- P : Kenapa bu kok sempat terjadi penyusutan jumlah anggotanya?
- I : **Ya namanya juga seleksi alam. Semakin mreteli itu karena macam-macam alasannya. Ada yang kurang komitmen karena menurut dia**

kegiatannya kok gini-gini saja, ada juga yang memang tidak suka terus yang lain jadi ikut terpengaruh sama yang tidak suka tadi, jadinya yang lain malah ikut-ikutan keluar. Padahal ya yang namanya kelompok, kita selalu bareng-bareng mulai dari belajar soal tani, praktik bertani, sampai panen, wis mreteli siji-siji. Yaudah buat yang jeleh ya jeleh, yang mau lanjut ya silahkan lanjut, jadi anu yang bisa dilakuin hanya kita kita ini memaksimalkan anggota yang masih mau produktif, ya sedikit tapi pasti.

P : Ada pembagian kerja dalam kelompok tani ga bu?

I : Cuma ya itu dibentuk pengurus aja, tapi ya ujungnya juga kerjanya ngalir aja di kebun.

P : Selama ini ada dukungan dari luar kelompok tani engga bu? misalnya maksudnya dari dinas atau organisasi atau dari mana gitu bu?

I : **Dari SP itu awal awal mendampingi kelompok ngasih pelatihan pembuatan pupuk organik. Terus waktu itu menjembatani antara kita dengan pemerintah. Terus tadi akhirnya pengajuan proposal dan ada bantuan ya ternak kambing tadi. Kolam yang biasa dipakai buat ternak ikan nila, bibit juga sama kaya pupuk organik itu awalnya dibantuin SP karena saat itu kita belum ada dana kelompok. Mereka ngasih pelatihan pembuatan pupuk organik. Kita diajari ngolah produk pangan. Tapi kan karena kami hasil tanamnya hanya sayuran dan buah jadi kami langsung jual saja ke warga untuk kebutuhan masak sendiri.**

P : Terus selain dari pemerintah sama SP, ada lagi ndak bu?

I : **Baru-baru diajak kerja sama itu mana dari mahasiswa UTY, mereka ada semacam program bareng Kementrian untuk kegiatan pengabdian mendampingi kelompok tani 3 bulan, dari Juni sampai Agustus, lagi mau kasih bibit ikan sama pengelolaan kebun, itu lumayan.**

P : Berarti untuk kegiatan pertanian ini model lahan yang dipakai disini itu termasuknya lahan yang seperti apa to bu?

I : Lahan yang dipake itu malah lengkap mbak, tanaman ada, ternak hewan ada, sudah enak ini sebenarnya bisa jadi satu semuanya di lahan yang sama.

- P : Kenapa kok kelompok tani disini milihnya budidaya jenis sayur-sayuran, ikan, dan ternak kambing gitu bu?
- I : **Ya itu mba, kita mikirnya karena tujuan dibentuknya kegiatan ini cuma untuk memanfaatkan aja lahan nganggur yang ada aja, biar jadi kebun bersama, produktif, dan bisa menghasilkan buat kelompok. Terus ya apa ya, daerah sini cocoknya ya buat lahan tani buat menanam sayur, kan dipanen habis, panen lagi, habis. Sama ada juga karena kegiatan kami juga beternak ya jadi ada kandang kambing sama kolam ikan.**
- P : Gimana proses yang dilakukan buat menanam tanamannya bu?
- I : **Ini kalau soal sayur sayuran tu kita kan pakai tanaman jangka pendek 90 hari. Nanti abis disemai kan keliatan tuh kalau udah mau panen, nanti kalau sudah mulai semi, ditunggu sebentar terus bisa panen.**
- P : Selama perawatannya di dipupukin atau gimana bu?
- I : **Dikasih pupuk buatan sendiri, disirami juga iya. Itu paling sering dibuatnya dari kotoran kambing itu. Jadi ya bisa dibikin jadi seperti pupuk kompos itu lhi mba, itu lebih bagus buat tanaman kaya sayur-sayuran gini. Lha terus nek apa itu, nek pas sayurnya pada kena hama sampai sekarang kita tetap tidak pakai obat kimia. Jadi perawatan kebun itu ya semuanya coba pake organik.**
- P : Terus kalau cara memanen hasil taninya itu gimana bu?
- I : **Jadi kita kan ada kegiatan berkebunnya tiap hari Minggu, udah dari jam 7 gitu saya sudah sibuk disini, nanti baru disusul yang lain. Nah ya sudah saat ada kegiatan di kebun itu kita lihat tanaman mana yang bisa dipanen di hari itu juga. Tidak menentu panennya misal harus sayuran semua, ya kadang hanya kaya pisang itu yang dipanen. Minggu depannya mungkin kangkung. Kalau yang memang sudah waktunya untuk dipetik ya kita petik.**
- P : Selama ini gimana tantangan yang dihadapi kelompok terkait kegiatan pertanian kota bu?
- I : **Tantangan kita cuma SDM mbak, yang semakin melorot, mungkin sudah mulai ada kejenuhan karena setiap minggu jadi yang datang cuma-cuma itu**

saja, harus kenceng kasih motivasinya kalau kegiatan ini juga bisa menguntungkan kok.

P : Gimana upaya yang udah dilakukan anggota kelompok tani untuk bisa bertahan hidup lewat kegiatan pertanian kota?

I : Yang jelas bisa menghemat pengeluaran pribadi, karena kan harga sayuran yang dibeli jauh lebih murah. Sekarang kan sayuran harganya mahal mahal lho mba. Brambang sekilo Rp.60.000, saya tadi ke pasar beli setengah kilo itu. Bawang putih tadi setengah kilo 25.000. Kemarin pas Covid kemarin itu baru terasa susah cari bahan kaya sayuran gini, makanya kita mau terus nanemi sayuran biar gak usah lagi beli ke pasar. Pengeluaran juga jadi lebih irit.

P : Berarti tadi hasil panen dijual ya bu, itu caranya yang selama ini diterapin kelompok tani gimana bu buat bisa dapet penghasilan tambahan itu?

I : **Setiap minggu itu pasti panen. Pemasukan paling banyak itu kalau pas panen pisang itu kalo satu tandan bisa masuk Rp. 120.000 ke kas tergantung besar kecilnya, langsung kita jual. Nanti kalo masih ada sisa dan anggota sudah tidak ada lagi yang mau beli baru lah dijual ke luar. Sayuran itu setelah kita panen kan langsung aja kita tawar tawarin, laku juga, dan abis dibeli ya jadinya bantu nambah pendapatan kelompok. Ya tapi paling nggak buat warga ya jadi beli sayurnya bisa murah kan. Harganya beda-beda, kalau yang ikut mengelola biasanya belinya kacek 500 perak. Umpamanya kita jual sayur seharga Rp.1.500 buat anggota dan dijual keluar kelompok itu harganya Rp.2.000. Daripada beli di pasar itu harganya bisa Rp.2.500 – Rp.3.000 tuh. Lagian hasil tani kita juga organik to, masih segar-segar. Nanti kita fotokan hasil panen terus kirim ke grup tani, “siapa yang mau?”, kalau ada yang mau biasanya mereka langsung datang ke kebun buat ambil dan bayar disini.**

P : Dari hasil jual beli tadi, gimana cara kelompok ngelola pendapatannya bu?

I : Ya nanti kita catat, uangnya masuk kas, uangnya dipakai buat kebutuhan pendukung kegiatan kami mba.

P : Bagaimana cara kelompok tani untuk mengembangkan keterampilan berkaitan dengan kegiatan pertanian kota? Maksud saya misalnya ikut pelatihan atau kegiatan apa gitu yang melibatkan kelompok?

I : Ya penting ya untuk terus mengembangkan keterampilan tentang bertani. Kami coba aktif ikut kegiatan yang biasa ngundang kita, atau diadakan dari misalnya SP Kinasih gitu. Selain itu, kita juga aktif mencari informasi dari misalnya informasi yang ditawarkan dari kerjasama. Umpamanya ada program pendampingan kampus lewat mahasiswanya buat kelompok tani.

P : Bagaimana upaya yang dilakukan kelompok tani dalam menjaga kerja sama dengan lembaga untuk mengembangkan kegiatan pertanian kota?

I : Kami saat rapat atau diskusi juga sering melibatkan SP Kinasih yang mendampingi kami, agar mereka lihat langsung hasil dari kerja sama ini, nanti terus membahas perkembangan sini seperti apa, cari solusinya bersama.

P : Apakah kelompok tani punya rencana untuk mengembangkan kegiatan pertanian kota ini? Mungkin mau sampai punya toko tani/nambah modal lain?

I : **Kalau bicara soal finansial kelompok sudah cukup untuk mandiri, cuma inginnya sih bisa kuat lagi dulu kelompoknya, coba cari dukungan lewat kerja sama, dari kegiatan ini kan kita ingin mengembangkan kampung ini jadi kampung organik, salah satunya dimulai dari kegiatan kita ini, makanya pinginnya terus dipertahankan.**

P : Kelompok tani kan juga memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam gitu, selama ini apa toh yang sudah dilakukan kelompok tani untuk menjaga lingkungan bu?

I : **Yang jelas selama ini kita ya kita berusaha, caranya adalah selama bertani kami tidak pernah yang namanya pakai obat-obatan kimia, kita pakai pupuk organik. Kalau kami pas kerja bakti nemu sampah yang kayak plastik-plastik gitu kita ambil dan kita sisihkan. Kami sadar kalau kondisi tanah kebun itu ga terlalu bagus, ya salah satunya karena dulunya juga ada timbunan sampah plastik. Tapi kami juga**

sadar kalau alam ini sudah kasih banyak manfaat untuk kita, nah agar alamnya terus terjaga buat kehidupan sekarang dan besok itu kita harus tetap menjaga dengan aktif salah satunya peduli lewat hal-hal kecil seperti itu. Kalau kita sudah diam, ya semuanya diam karena kalau bukan dimulai dari diri sendiri ya siapa lagi?

P : Terus bu, gimana cara kelompok tani dapet manfaat secara ekonomi tadi?

I : Ya kami akan terus aktif menanam untuk dijual. Itu pun buat warga juga, meskipun pendapatannya tidak langsung besar. Orang kan lebih cenderung beli sayur juga ke pasar gitu lho, tapi ketika pun barang di kampung sendiri saja sudah tersedia ya kenapa tidak? mereka juga ujungnya akhirnya beli ke kami karena kacek harga dari hasil tani sendiri dan yang di pasar cukup berbeda. Kami coba jadi penyedia barang bagi warga, biar lebih gampang dapetin sayur segar dengan harga yang murah.

P : Dari kegiatan itu, apa manfaat kegiatan tani secara sosial buat keberlanjutan kelompok taninya atau jejaring sosial lainnya gimana to bu?

I : **Awalnya memang bertani ini buat jadi kegaitan para lansia, itu inginnya ada kegiatan yang bermanfaat, syukur menghasilkan bagi lansia makanya dibentuk kelompok tani ini. Setiap Hari Minggu kami bertani, setiap bulannya juga ada pertemuan tujuannya ya biar pada aktif punya kegiatan dan tidak jenuh. Kadang kami juga kita ikut acara jejaring, ya kaya diundang SP Kinasih, kita dikasih pelatihan, kita ikut acara-acara biar bisa tukar pikiran sama banyak orang. Hubungan yang selama ini coba kita bangun itu jadi bagian penting mba buat perkembangan kita, sampai sekarang masih coba terus pertahankan. Dari hal-hal yang sifatnya dibangun bersama rasanya kita bisa punya motivasi untuk terus berkembang.**

P : Terakhir bu, gimana cara kelompok menjalin keberlanjutan hubungan sosial yang dimiliki dalam kelompok itu bu?

I : Kita tetap aktif nyapa temen temen. Waktu kerja bakti juga selain kerja ya kita duduk bareng ngobrol-ngobrol banyak hal soal lapangan kaya hasil tani apa pengairan, kadang nyampein kritik apa masukan yang membangun ya khususnya soal kegiatan kami, ya apalagi kalau bukan buat kepentingan

bersama. Terus ya kita harus punya kemauan dan yakinkan kalau kita itu bisa kok maju, insyallah, orang akan ndatengi kita kalau kitanya juga maju dan mau berkembang, dari kita sendiri juga membiasakan tidak bergantung dan harus bisa mandiri berkembang agar sejahtera.

P : Oh begitu ya bu. Mungkin seperti itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak atas waktunya ya bu.

I : Iya mba. Saya juga terima kasih, semoga lancar ya mba.



Lampiran 4. Transkrip Wawancara Informan 2

Hari, tanggal : Minggu, 2 Juni 2024
Waktu : 08.00 – 09.15 WIB
Lokasi : Kampung Ledhok Timoho
Nama Informan : Ibu Poniyeem atau Pon
Jenis Kelamin : Perempuan
Peran : Bendahara Kelompok Tani Ledhok Timoho

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Pertama, mungkin boleh ibu untuk perkenalkan diri terlebih dahulu? seperti nama? Usia? Asalnya dari mana? Pekerjaannya apa?

I : Oh ya, saya Poniyeem, ya 57 tahun, Saya dulu dari sini, terus pas itu lho ada krismon tahun 1997 nek ga salah? sempat ikut program transmigrasi penduduk pas waktu itu, berangkat sama sepupu pindah ke Kalimantan Barat, diiming-imingi juga ngurus lahan pas itu lahan sawit, katanya bakal bisa dapet juga, nek yang dapet tanahe bagus ya panen panen, ya nek dapetnya yang engga kaya saya gaada perkembangan. Yaudah akhirnya saya balik ke Jogja, jadi ya tinggal di Ledhok sudah sejak tahun 2000? eh engga ding, 2005, hoooh tahun segitu saya tinggal disini. Saya sekarang masih aktif jadi tukang pijet, dulu sempet jadi karyawan di PT itu Nindiya, tapi sudah 3 tahun berhenti, saya capek, sudah tua, saya milih kerja ringan saja salah satunya ya ikut kegiatan berkebun gini. Rejeki saya disini kok, yasudah diterima saja.

P : Ooo gitu bu, dulu bisa gabung ke kelompok tani Ledhok Timoho ceritanya gimana bu?

I : Ya saya sudah dari mulai pertama dibentuk itu, saya dan suami diajak sama Mba Yani. Nek ditotal udah berapa taun ya? Sebelum Corona sampai udah

ada Corona juga udah mulai tapi tahunnya lupa, mungkin kalo ditotal udah hampir 7 tahun an lebih saya bergabung di kelompok ini mba.

P : Selama ini ibu punya pengetahuan bertaninya berarti dari kelompok apa dari mana lagi bu?

I : Ya awale mandiri sama kelompok, terus SP pas itu dateng ndampingi, ya intinya mbah mbah disini, kelompok tani ini tinggal meneruskan saja dari SP, kan dulunya itu SP mendampingi kami, banyak sekali yang sudah dilakukan, ya selain bantu memperjuangkan tanah ini, ya dikasih ilmu ilmu soal bertani, terus yo dibikinkan kolam, terus kita latihan nanem, eh ya berhasil juga tuh.

P : Gimana setelah dapat pengetahuan soal bertani itu?

I : Saya itu dari dulu suka yang namanya berkebun, sayangnya kalau di rumah saya tidak punya lahan. Makanya kalau hari Minggu itu saya sangat semangat ikut berkebun. Jadi ngerti, oh nandur bisa juga ya di kota? ngisi waktu luang dan syukur bisa menghasilkan, terlebih pas Corona kemarin, kita udah kerja yo serabutan, gabisa kemana-mana, apa-apa susah ya kaya mau beli sayur buat makan aja susah, daripada bosan juga dirumah yaudah kita sibuk ke kebun, nanem-nanem, eh malah malah panen, yaudah ini mikirnya, oo ternyata ikut kegaitan ini ada untungnya juga ya.

P : Malah jadi punya kesibukan ya bu di kebun, ada kaya keterampilan tertentu yang dimiliki untuk bertani?

I : Ya kaya gini aja, njabut njabuti suket, metik panen, nanti kalau misale lahan sudah bersih ditanem-tanem gini lagi, kaya gitu terus yang bisa kita punya, nanti kalau yang ga ngerti bisa saling nanya aja spontan di lapangan, lansia lansia disini ya nyangkul nyangkul, tangannya bonyok bonyok. Tapi kalau ndak gitu ya gimana wong kita emang ngurus Perkebunan gini, apa apa itu nek berangkatnya dari kebiasaan, ketekunan, jadi contoh buat yang lain ya bisa jadi sesuatu yang menghasilkan kok.

P : Terus kalau teng mriki niku jenis tanaman sing ditanem nopo mawon bu?

I : Akeh mba, kacang, mmbayung, kangkung, terong, cabai, buah kaya pisang ambon, kates ya ada, dulu sempet nandur sawi, woh bagus itu mba hasile,

opo meneh yo? Pepaya, kacang panjang, terus ini lagi mulai ditanemi cabe, kangkung nunggu panen.

P : Niku dapet bibit nopo tanemane saking pundi bu?

I : Beli dari kas kita, ya itu hasil jual beli sayur ya diputer lagi buat beli benih po keperluan sek lain.

P : Saya liat ada kandang kambing ya bu, niku ternak hewane niku mawon nopo pripun bu?

I : Hooh itu kandang buat ternak hewan kambing, Pak Slamet yang lebih tau, dulu ada 15 karena ada yang dijual ada yang mati jadi sisa 10 opo yo? Gatau sekarang. Nek ikan ki angel panen e mba, jenise yang saya tau ki ada ikan lele, ikan nila. Kemarin gagal panen terus, kemarin bar dikuras njuk gatau itu engga pernah ada lagi.

P : Lha dapet bibit budidaya ikan nopo bibit ternak kambing itu bu dari mana?

I : Seinget saya itu kambing itu dapet dari dinas, nek ikan kadang anggota lain suka nyumbang bibit, nek engga kaya dulu itu sempet ada bantuan mahasiswa kasih bibit nila cilik-cilik.

P : Kira-kira kalau ternak ikan nopo ternak hewan gitu ngasih manfaat apa to bu buat kegiatan tani?

I : Sebenere bagus itu buat nambah nambah variasi di kebun, jadi yo lahannya sini jadi macem-macem, taneman ada, ikan ada, ternak hewan ya hooh, cuma kemarin soal ikan itu sempet gagal panen kaya lele sama ikan nila gabisa berkembang, wes larang le ngurus, ribet, gapernah berhasil. Tapi alhamdulillah e kalau soal taneman pangan gitu jarang banget gagal panen.

P : Kalau luas tanah miriki berapa to bu totalnya?

I : Tanah orang sebetulnya ini mba, ada nek 1000an meter ini tu. Lha ini dekat pintu masuk sana sampai ke belakang kesana itu. Ini tanah punya Pak Broto, dia tinggalnya di Baciro, kita coba perjuangin tanah ini buat dijadiin kebun, akhirnya dikasih ijin, dibolehin buat dipake.

P : Tapi kondisi kualitas tanahnya itu gimana bu kalau dipakai buat berkebun? Bagus apa ndak to bu?

I : Tanah e itu aslinya bagus mbak, cuma sekarang gatau ya kenapa kadang tandus aja gitu, apa karena kemarau ya, tapi ya masih bisa lah ini dipake

buat tani soale kita ya rutin ngerabuk, jadi tanahe bisa dipake terus buat nandur. Dipupuk biar tanahe tetep subur, ngerabuk pake kotoran kambing.

P : Kalau sumber air saking pundi bu? lancar terus nopo mboten bu?

I : Seko kalen yang ngairi, ini kaya hari ini sih ya lagi melimpah ruwah, lumayan.

P : Kalau peralatan untuk bertani yang dipakai apa saja bu? ini punya kelompok apa punya pribadi nih bu?

I : Bawa aja masing-masing, ya ini kaya saya bawa serok, bawa ember, yang lain bawa arit, macem-macem. Semua milik pribadi mba.

P : Apa saja bentuk pendapatan yang dimiliki kelompok tani?

I : Bentuk e itu uang, kambing sih itu tapi nanti bagi hasil tapi cuma sama yang nanem saham gitu yang berhak dapet.

P : Pendapatannya kelompok tani itu dapatnya dari mana aja?

I : **Ya selama ini kita ya dari jual-jual hasil panen tani, nek pas sitik ya jual e sama anggota aja, nek pas banyak ya bisa dijual ke luar anggota, lumayan seminggu bisa lah dapet paling dikit Rp.30.000 kadang yo lebih, tinggal tergantung hari itu lagi panene apa? Banyak apa sedikit. Kalau beli disini itu lebih murah daripada di pasar, apalagi kalau yang beli anggota bisa kok selisihe itu Rp.1.000 – 3.000 daripada dijual ke luar anggota, itu bagi saya lumayan sekali.**

P : Pendapatan tadi dikelola nya gimana itu bu?

I : Buat kas kelompok, nanti nek butuh beli barang apa buat kebutuhan tani ya pake uang itu, sepenuhnya buat kelompok mba. Abis orang beli, saya catat pake buku kas, misal nek saya ga lupa bawa buku ya nanti saya inget aja oh ini beli segini, ini segini, terus dicatat, nanti nek ada pengeluaran ya dicatat, uang segini dipake buat beli apa apa gitu.

P : Selain berkebun, kegiatane bareng kelompok tani ini apa aja to bu?

I : Paling sering dilakuin ya berkebun ini setiap hari Minggu, nanti di akhir bulan kita rapat, sampein apa yang perlu dibahas, masukan-masukan juga ditanggepi, terus sempet tu saya sama beberapa anggota ke Jakarta diwawancarai kaya mba gini, ngomongin soal kegiatan bertani di kota tu gimana? gitu mba.

- P : Kalau yang tergabung di kelompok tani ini siapa saja bu?
- I : Kebanyakan lansia sini, dulu ada 30an ada, tapi sekarang jadi mbuh itu yang masih aktif ada 10 orang gitu. Nek yang dikebun, ya mba liat sendiri dari kemarin mentok lak 5 orang to mba? Mbuh ya itu kenapa nyusut, mungkin bosen mba, nganggepnya kegiatane monoton, hasile ga nentu, paling gitu.
- P : Lha selama ini ada kaya pembagian kerja gitu ndak bu?
- I : Cuma ada kepengurusan, tapi ya apa apa dikerjainnya bareng, cuma kaya misal yang bapak bapak kaya Pak Slamet itu lebih banyak urus kambing daripada nanem-nanem, kadang ada anggota yang lain itu ngurus kolam macul-maculi buat bikin arit, yang ibu ibu lebih sering nanem nanem.
- P : Selama ini dah ada pendampingan dari mana aja bu? maksudnya dari dinas atau organisasi atau dari mana?
- I : Dinas itu dulu ngasih bantuan kambing, tapi sekarang sudah ga pernah ada pendampingan, paling dateng kalau ngontrol itu aja, ngeliat sudah berkembang apa belum, ya ga mesti sih. Kalau yang dari awal mendampingi memang SP.
- P : Peran apa aja yang sudah mereka lakukan buat membantu kelompok tani dalam mengelola kegiatan pertanian kota?
- I : **Dari SP itu dulu bantu kelompok bikin pupuk organik yang cair itu, ada di depan, mba udah lihat belum? Nah itu juga sempet diajari praktik bibik pupuk organik, bahannya dari bekas bekas masakan dapur yang sayur bekas, dari gula jawa, dicampuri air gitu, hasile banyak jadi berapa ember berapa galon juga. Kadang ya diundang acara kaya yang waktu itu di Kulonprogo, kami ngobrol soal hasil panen, hambatannya seperti apa untuk didiskusikan, ya jadinya mbah mbah bisa belajar ngomong sama banyak orang. Nek yang mahasiswa itu mau bantu kasih bibit tambahan, ngupayain yang kolam kolam itu bisa keisi, tapi lagi nunggu dana cair dari kampus po Kemendikbud gitu, Bu Yani yang lebih paham.**
- P : Lahan ini modelnya termasuk lahan atau pekarangan yang gimana bu?

- I : Nek orang-orang yang suka survei dari dinas itu, bilang sih ini lahan buat bertanamnya semua di tanah, engga pakai yang di dinding karena kita ya memang ada tanah lahan gini, terus ketambahan itu ada kolam lah buat ternak ikan, kandang buat kambing.
- P : Kenapa kok kelompok tani disini milihnya budidaya jenis sayur-sayuran, buah pematang, ikan, dan ternak kambing, alesane nopo bu?
- I : Saya itu dari dulu suka ya yang namanya berkebun, sayangnya kalau di rumah saya itu gak punya lahan. Makanya kalau hari Minggu itu semangat gitu ikut berkebun, nanemi sayur itu yang paling gampang, prosesnya ketok cepet menghasilkannya itu ya sayur sayur sama buah, kalo yang masih susah ngelolanya itu ikan wes angel, gagal panen terus.
- P : Lha itu jadi tantangan to bu? terus kelompok nyikapinya gimana bu?
- I : Masih cari solusi juga ini, paling sementara fokusnya ke kebun sayur sama ternak kambing dulu, besok mau dibantu dikasi pembibitan sama mahasiswa ada program pendampingan juga.
- P : Nek proses bertaninya gimana bu tahap-tahapnya dari awal sampe panen itu bu?
- I : Ya lahan sek sudah dipakai bekas panen sebelumnya itu dibersihkan, di awur tanahe pake pupuk, nek pas punya benih ya di semai, trs disirami to, Tergantung nanemnya kapan to, paling selang 2-3 minggu gitu kalo kaya kangkung, cabe, bayem, terus nanti sayuran dipetik, dijual. Hasil panen abis itu dikumpulkan, nek sudah siap panen baru ditawarkan, tapi kalau anggota nya yang beli juga gapapa.
- P : Bu, dari kegiatan tani ini, upaya yang dilakukan kelompok tani buat bertahan hidup dengan pake hasil tani buat konsumsi pribadi itu gimana bu?
- I : **Bagi anggota ya cukup bantu biar ngirit mba, wong kami yang nandur, kami juga yang menikmati ya senang, buat warga di luar kelompok ya mereka mudah kalo mau ndapetin sayur, mana murah dan segar-segar gitu mba. Kaya saya gini kerjanya tidak pasti punya penghasilan kecil ngerasa lebih hemat aja kalau beli cabe apa sayur disini itu lebih murah kalau yang beli anggota bisa kok selisihe itu Rp.1.000 – 3.000 itu bagi saya lumayan sekali. Abis beli hasil panen**

terus biasanya di masak buat makan bareng-bareng sama orang rumah.

P : Selain bisa bantu ngirit, ceritakan gimana upaya yang selama ini sudah kelompok tani lakukan untuk mendapatkan penghasilan bu?

I : Wes lansia gini kami mengelola kebun semampunya, sekuatnya, kami mikirnya masih satu prinsip tadi ya nandur terus biar menyediakan sayur, ya bener to mba? daripada beli di luar kampung, mending pada beli disini kalau lagi panen e banyak, kami yakinkan lah kalo hasil panen kami murni organik dan segar. Abis panen nih misalnya, ya hasile dikumpulkan, dijual ya Rp.3.000 buat orang luar kelompok, kalau sesama kita mah dijualnya Rp. 2.000 aja. Uangnya yang udah didapet terus dicatat dan masuk ke kas kelompok, bukan ke kantong pribadi, wong nanti bisa dipake kalau mau beli bibit baru, kalau ada acara, pengadaan konsumsi. Nah kalau hasil panen lagi banyak, itu kami coba tawarkan ke luar, maksudnya luar kelompok tani ini, cuma belum sampe ke sana yang sampai dititipin ke warung sayur gitu itu belum.

P : Gimana rencana kedepannya kelompok tani ini buat ngembangin kegiatan pertanian ini bu? misalnya mungkin punya kios/dijual ke pasar/nambah ternak/lainnya?

I : Kami pingin sekali bisa lebih mandiri, ya yang jelas kita harus nyiapin banyak hal, yo kayak bibitnya harus mencukupi, panennya harus banyak biar bisa dijual ke luar kampung, kalau bibitnya banyak, tenaganya banyak, lha ini aja yang ngerjain aja gini gini aja, tenagane sitik yo sak tekane mba.

P : Menurut ibu sendiri sebagai bagian kelompok tani ngeliat manfaat kegiatan pertanian ini untuk kelangsungan lingkungan alam gimana bu?

I : Penghijauan mba, dulu aja sini udah kumuh, makin kumuh isinya sampah semua, kami resah karena kami tinggal disini juga, yaudah dengan berkebun gini yo lumayan juga bisa ketok ijo royo-royo. Seneng rasanya walaupun kita ada di tengah kota yang sibuk gini, tapi kalau lihat yang hijau-hijau. Saya seneng kalau liat kambing-kambing pada sehat, makani ikan juga pada kemruyuk, tanaman-tanaman juga pada sehat segar-segar gitu. Pokoknya

pikiran jauh lebih rileks, soalnya kami kerjanya santai jadi ndak mumet gitu lho rasanya

P : Gimana cara yang selama ini sudah kelompok tani terapkan untuk selalu menjaga kelestarian lingkungannya?

I : Ya nek lagi ngerabuk kita pakenya bahan pupuk organik apa kompos, sama kalo ada sampah-sampah ya dikumpulin, jangan di area lahan tani gitu. Dulu sini itu penuh banget sampah, terus bapak-bapak garap, tanemi empon-empon kaya jahe, sere, sayur mmbayung, ngalir-ngalirin air, rumah-rumahan ini pake polybag, macem-macem. Dibikin parit pariran, galengan air biar mastiin air harus ngalir terus untuk kebun sayur.

P : Kalau manfaat diliat dari sisi keberlanjutan ekonomi yang udah dirasain apa aja bu?

I : **Karena uang panen itu masuk ke kas kelompok, kita semua jadi punya hak bareng-bareng. Kalau hasil panen disini dijual lebih murah daripada yang di luar. Ya itu dari hasil bertani itu cukup kasih manfaat apalagi buat pendapatan tambahan kas kelompok, abis pada beli itu di catat untuk nantinya paling buat beli bahan-bahan apa perlengkapan nandur, bersama sama, dari kelompok, untuk kelompok.**

P : Caranya biar terus menjaga keberlanjutan ekonomi tadi? maksudnya kaya tadi terus mempertahankan untuk terus dapet penghasilan tambahan lewat jual beli hasil panen?

I : **Kami terus nanem sebisanya asal ada bibit, syukur kalau hasilnya banyak kami jual, kalo soal sayur apa buah itu selalu laku terus ga pernah tidak. Alhamdulillah pokoknya kami itu kerjanya santai pelan-pelan tapi memastikan selalu punya target untuk tiap minggunya bisa ngasilin uang ya walaupun ga seberapa sih, tiap lewat hasil panen yang dijual tadi.**

P : Kalau manfaat secara sosial bagi keberlanjutan kelompok tani sendiri gimana?

I : Ngisi waktu luang lansia, biar masa tua nya tidak jenuh, tidak monoton, kami hanya mau sehat walafiat dan produktif, sambil nandur tu ya diskusi ngobrolin apa gitu soal lahan apa soal panen. Saya itu kan dirumah cuma

momong cucu, tapi ya saya kadang mau juga kumpul sama teman-teman. Saya senengnya tuh saya gausa jauh-jaug buat beraktivitas kaya keluar kampung gitu, wong tinggal jalan berapa langkah juga buat ikut kegiatan berkebun kan nyenengin, jadi ga males.

P : Selama ini yang udah diterapin untuk menjaga hubungan sosial antar kelompok atau sama jejaring yang lebih luas lewat kegiatan ini gimana bu?

I : Ya karena sempet anggotanya berkurang ya bagi yang masih satu pemikiran dan mau bertahan ya tetep bertahan gimanapun caranya, nek dipikir-pikir sebenere ini bagus, cuma ya sayang tenagane sitik, jadi ya mudah-mudahan kami mbah mbah ini bisa terus sehat, kelompoknya bisa bertahan lama, walaupun orangnya sedikit yowis lah tapi bisa berkembang, apa, kegiatan lansia ini agar terus punya aktivitas ya sambil cari untung haha. Gagal panen buat kami itu hal yang wajar, yo semua petani ngalami hal yang sama to mba, yang bisa dilakuin ya kami terus coba terus ngorek bareng-bareng ini tu sebenarnya karena apa, terus harus gimana? Gitu mba, ya walaupun soal panen sayurnya alhamdulillah panen terus, ya menghasilkan bagi kita.

P : Mungkin sekian saja yang pingin saya tau soal kegiatan tani nya di Ledhok sini, ibu mau saya tanya-tanyai gini, ngapunten nggih bu, matur nuwun sanget.

I : Makasih ya sudah ndukung kami, mbah mbah disini, iya iya mba.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 3

Hari, tanggal : Minggu, 2 Juni 2024
Waktu : 09.15 – 10.15 WIB
Lokasi : Kampung Ledhok Timoho
Nama Informan : Bapak Slamet
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Peran : Anggota Kelompok Tani Ledhok Timoho

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Salam kenal pak, saya Aulia mahasiswi dari UAJY, saya mau tanya-tanya ya pak soal soal kegiatan tani kelompok Ledhok Timoho mriki, boleh bapak untuk perkenalkan diri dulu? nama, usia, asal saking pundi

I : Nggih mba, saya Slamet, kelahiran 53, umur 71, saya asal Wonogiri.

P : Bapak tinggal di Ledhok sejak kapan pak?

I : Saya tu sudah pindah kesini itu dari tahun 90an, dulu saya termasuk yang pertama tinggal disini, sini itu dulu masih kayak hutan. Rumah-rumahan yang bangunan gitu belum kaya sekarang, rumah aja dulu cuma ada beberapa yang dibangun pake gedhek, termasuk tempat saya. Sekarang udah banyak rumahnya.

P : Lha bapak sehari-harinya nyambi nopo mawon pak?

I : Kerja serabutan, jadi tukang kalau ada panggilan, sekarang ini ya selain ngumpulin rongsokan, saya ya ngurus kambing disini sama ikut nanem-nanem malah seneng.

P : Berarti bapak sudah bergabung ke kelompok tani Ledhok ini sudah sejak kapan? Kenapa pak kok mau gabung?

I : Sudah ikut dari pertama dibentuk, dulu saya diajak sama Bu Yani, diajak lansia lainnya, karena lansia lansia disini ikut jadinya saya juga pingin gabung. Dulu ada kegiatan ini tu saya mendukung biar ada penghijauan,

lingkungan ya biar bersih. Saya yo seneng kalau ke kebun itu apa aja bisa dilakukan, ya misale kaya ngarit rumput, bersih-bersih tanaman, ya dipasrahi ngasih makan kambing. Lumayan juga buat untuk cari-cari aktivitas daripada nganggur.

P : Selama ini bapak kalau dapet pengetahuan soal bertani saking pundi pak?

I : La saya kan yo dari desa sana senenge yo nandur, ya udah jadi kebiasaan saya makanya ngerti soal bertani, paling yo sinau bareng anggota sini soal lahan ini.

P : Berarti emang sudah punya pengalaman bertani ya pak, disini itu nandur nopo mawon to pak?

I : Iya mbak, macem-macem disini itu kaya kangkung wingi panen, cabe, terong, sawi, kates, pisang wingi panen, ketoke kui sih.

P : Itu semua dapat bibit e dari mana to pak?

I : Beki mbak, kadang yo dikasih sama orang.

P : Berarti bapak teng mriki dipasrahi ngurus kambing nggih pak, ada berapa jumlahe pak?

I : Dulu tu banyak je mbak, ada 17. Terus beranak, ada yang udah dijual, ada yang mati, ini sisa 7.

P : Lha nopo pak kok sempet mati ngoten ternak kambing e?

I : Kemarin sakit, terus ada yang pas lahiran ketindihan, kandange ketoke ya kesempitan dadine yo mati.

P : Nek manfaat ternak e kagem kegiatan tani niku nopo mawon pak?

I : Kotoran kambing bisa dipake nggo pupuk kompos, ngerabuk tanaman ini kan jadi bagus, terus ngirit pengeluaran jadinya ndak usah beli pupuk lagi.

P : Miriku selain ternak kambing, niku enten ternak nopo pak?

I : Kolam itu disitu biasane ada ikan lele sama ikan nila.

P : Ooo, miriki luas tanah e pinten to pak?

I : Tanahe dibagi dua to, mriki niki punya Pak Broto, tapi ya sudah dikasih ijin untuk bisa ditanami, lha riku sing dinggo kandang ki punya Yayasan opo kae lali jenenge, ditotal ini ada kalo 1000 paling.

P : Ooo, nek kualitas tanahe pripun pak kagem bertani teng mriki pak? sae mboten niku pak?

- I : Jane apik sih mbak, cukup lah nek muk nggo berkebun. Paling yo nek rodok tandus sithik ngoten yo dirabuk nganggem kotoran kambing. Terus yo nek soal air nya ya ini sumber e seko kalen.
- P : Kalau peralatan kagem kegiatan berkebun apa saja pak?
- I : **Nek saya gini biasa bawa arit, kadang pacul, itu semuanya punya masing-masing, nek saya selalu bawa sendiri kalau ke kebun.**
- P : Berarti nek misale sampun panen, terus dijual niku pendapatane buat kelompok pak? bentuke namung uang tunai ngoten pak?
- I : Nggih mba, bar panen di jual terus pendapatane masuk ke kas kelompok, terus paling dipake nek beli bibit tambahan, apa peralatan lain.
- P : Kalau soal sistem bagi hasil ternak kambing masuk pendapatan juga ndak pak?
- I : **Itu masuk pribadi sih mbak, soale ora kabeh anggota nanem saham buat ternak kambing, jadi yo sapa sek naruh modal ya sik kebagian, nek sik ora yo ora.**
- P : Lha niku yang nanem saham juga anggota kelompok tani berarti pak?
- I : Iya mbak, tapi ndak pernah ikut berkebun kalau hari Minggu itu mbak.
- P : Oo, lha yang tergabung ke kelompok tani ini warga Ledhok sedoyo pak? ada berapa pak?
- I : **Hooah warga sini, dulu banyak ada 20 orang lebih sekarang setau saya ya orang-orang e sing aktif ini ini saja sih mba, kebanyakan ibu-ibu, bapak-bapak sing paling sering ketok ya cuma saya.**
- P : Lha kenapa e pak kok ada penurunan jumlah anggota itu?
- I : **Pada keluar itu saya juga ndak tau, mungkin pada ga cocok jalan pikirnya makanya wegah gabung lagi.**
- P : Terus ada pembagian kerjanya gitu pak kalo di kelompok tani?
- I : Ya contohe kaya saya anggota kelompok tapi dipasrahi angon wedus, soale ada kambing saya juga disana, sisanya saya kurang paham.
- P : Berarti kegiatanne namung bertani nopo ada kegiatan lain pak?
- I : Nggih bertani sama rapat kelompok. Kadang ada SP ikut pas rapat, kebanyakan dari kita nya yang cerita soal hasil panen, kondisi lahan sedang

gimana, kaya pengairannya kurang apa ndak, diserang hama apa ndak, biar sama-sama cari solusi.

P : Oo ngoten to pak, selama ini ada pendampingan dari mana aja pak selain SP? maksud saya ada ndak dari dinas atau mahasiswa dari mana? Terus mereka ngapain aja pak?

I : Kadang dari pusat statistik itu tapi ndak sering, cuma setaun sekali, itu survei pertanian aja. Nek SP ya sejak awal dibentuk itu sering berkunjung juga kasih pupuk organik. Terus ya ketoke lagi ada program sama mahasiswa saya lupa dari mana, itu katanya mau bantu-bantu buat lahan sini, ngasih bibit, Bu Yani yang lebih tau.

P : Ooo, kalau lahan tani yang dipake disini itu jenise termasuk lahan yang gimana to pak?

I : Yo lahan luas bisa ditanemi, lahan ternak ya ada, terus ada kolam ikan eneng 1, 2, 3 eneng 3, niku eneng blumbang buatan 2 tapi punya warga nitip disini.

P : Kenapa kelompok tani disini itu milihnya kaya budidaya sayur-sayuran, buah pematang, ikan-ikanan, sama ternak kambing to pak?

I : Ketoke sing paling mudah dan bisa menghasilkan ya itu itu wae mba.

P : Selama nandur ngoten berarti proses e pripun niku pak?

I : Tanahe di aduk, kadang dirabuk sebulan sekali, digawe bendengan bendengan koyo kui lho mba, ben misal bandengan kene kangkung lah, bandengan sijine terong lah, cabe lah, terus di masukkan bibit kadang disebar kadnag di bolong-bolong i, terus disirami, yo kadang ditutupi daun pisang nek pas bar di semai, ben tumbuhe rapih.

P : Pak, kalau proses buat panen sampai bisa untuk dijual itu gimana pak?

I : Tergantung naneme kapan, yo paling lama nunggu 3 minggu, bar panen bisa dibeli anggota kelompok tani, nek lebih yo dijual keluar kelompok.

P : Dari kegiatan pertanian ini cukup bantu anggota kelompok tani buat hemat pengeluaran mboten pak, pripun niku?

I : Iya menghemat soale dijuale lebih murah daripada di luar. Menurut saya itu cukup menguntungkan kalo soal pengeluaran pribadi.

- P : Gimana upaya yang dilakukan buat jual hasil panen untuk nambah nambah pendapatan kelompok pak?
- I : Biasa kita itu tawarin ke sesama anggota, nanti nek mau dibeli dengan harga murah daripada beli dipasar, nanti kalau pas panennya banyak baru dijual ke luar kelompok, maksudnya ke warga sini.
- P : Kira-kira pinginnya kelompok tani ini kedepannya ada rencana gimana pak? maksudnya mungkin pingin punya kios sendiri/hasil panennya dikasih ke pasar/nambah ternak dll?
- I : **Ya inginnya terus didampingi sama yang memang tertarik sama kegiatannya kita, yang sesuai bidangnya. Soalnya takut ke depan ada masalah yang sulit dihadapi kelomook sendiri. Misalnya pas musim kering itu kan gak ada air, nanti kalau tanamannya banyak yang mati itu kan susah, ga ada pemasukan, kalau gak didampingi rasanya susah juga cari solusinya, mengingat kebanyakan yang ikut disini kan lansia-lansia semua.**
- P : Menurut bapak, manfaat kegiatan pertanian ini untuk kelangsungan lingkungan alam gimana pak?
- I : **Ya jadinya ada penghijauan di kampung, soale ini kan dulu lahan kosong yang dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan. Lha pas jadi tempat sampah itu, tumbuhan rumput-rumput tinggi masih ga karuan, sampai bagian pojok sana itu bener-bener kaya hutan. Pelan-pelan kan lahan ini jadi bersih, lebih plong rasanya, dan akhirnya bisa dimanfaatkan to sampai sekarang atau sampai kapan buat bertani.**
- P : Kalau manfaat dari segi keberlanjutan ekonomi apa saja?
- I : Kalau dari tanaman ini uangnya masuk ke kas jadi **secara pribadi itu tidak seberapa, cuma lumayan untung nek misale hasil panennya juga banyak, ya maksude ini kan hasil panen ki dijualnya lebih murah dibandingkan harga di luar, di pasar. Jadi lumayan untung untuk menghemat pengeluaran. Terus kalau soal ternak kambing ini sistemnya sistem bagi hasil, saya ngurusin kambing nanti kalau dijual saya dapat bagian ya raketan setengahnya. Saya jadi punya pemasukan**

selain kerja jadi buruh bangunan yang ga pasti juga kalo dipanggil suruh nukang.

P : Kalao soal keberlanjutan ekonomi, gimana to pak caranya kelompok tani terus menjaga itu buat kedepannya?

I : Ya tadi pakai hukum tabur menuai, kita nanem dulu, setelah itu nunggu panen, setelah panen, kita manfaatkan lahan untuk bisa ditanemi lagi, hasil panen nya kalau pas lagi banyak dan segar-segar bisa dijual ya untung buat kelompok, ya karena selalu laku dan uangnya masuk ke kas kelompok, coba jadi kelompok yang mandiri bisa jual beli hasil sendiri, lumayan juga buat warga biar gausah repot beli di luar, bisa lewat kami, nek misale hasil panennya pas banyak lho ya.

P : Kalau dari kegiatan ini, manfaat bagi keberlanjutan kelompok tani nya sendiri gimana pak?

I : **Ya sebenere bagus buat perkembangan lansia daripada nganggur. Kaya saya gini harus cari rumput buat makani kambing, ya jadinya ngarit terus, nanti kalau hari minggu ya saya ke kebun bersih-bersih sama anggota yang lain. Setiap ngumpul gini bisa ngobrol-ngobrol sama yang lain, biar jadi orang tua yang ga pikun, jadi emang butuh untuk dikasih tau ada informasi seperti apa ya jadinya bisa tau, wong kegiatan ini kalau dimaknai penuh syukur ya ada hasilnya juga.**

P : Soal kelompok tani nih pak, tadi sempet ada penurunan jumlah anggota itu, gimana cara buat terus menjaga hubungan kekerabatan antar kelompok nya to pak?

I : Nek saya amati kebanyakan orangnya ga punya kesadaran aja, la gimana, wong kita sini kan memang berproses dulu, ya dari menenam dulu baru bisa menghasilkan. Selama ini, kami ya udah coba ngajak mereka lagi kok, tapi ya kalau emang dasare gamau ya ga bisa dipaksa. Tapi kalau misale anggota sudah berhenti gitu terus pingin masuk gabung lagi ya diperbolehkan saja, ya kita terima-terima saja.

P : Ooo gitu ya pak, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk memberi informasi ya pak.

I : Nggih mbak, saya duluan mau ke sana.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 4

Hari, tanggal : Minggu, 9 Juni 2024
Waktu : 07.15 – 08.00 WIB
Lokasi : Kampung Ledhok Timoho
Nama Informan : Bu Suparmi atau Parmi
Jenis Kelamin : Perempuan
Peran : Anggota Kelompok Tani Ledhok Timoho

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Pertama, mungkin boleh ibu perkenalkan diri terlebih dahulu seperti nama, usia, perannya di KTLP apa, asalnya dari mana?

I : Saya Suparmi, usia saya 63 tahun, saya aslinya dari Gunung Kidul tapi sudah pindah kesini dari tahun 2012 an mba.

P : Kalau boleh saya tau, boleh certain bagaimana awal mula tergabung ke kelompok tani ini bu?

I : **Ya udah sekitar berapa tahun ya? Orang umum itu kebanyakan tahunnya kan itu pas akhir-akhir Covid, ya soale emang diresmikan nya memang baru tahun 2021, tapi sebenarnya sebelum itu sudah mulai ngelola lahan sini, cuma pada baru banyak yang antusias ikut itu ya setelah diresmikan. Ya pas itu terus diajak aja sama Mba Yani sama yang lain buat ayo ayo gabung aja ngresiki kebun, nandur bareng, buat isi waktu luang juga daripada jenuh di rumah, saya yo seneng bertani kebetulan, ya sudah akhirnya ikut. Asal ku kebetulan kan seko Gunung Kidul mba, yo wes ngaduk-ngaduk lemah wes hal biasa, di sana aku yo biasa bertani di lahan lho mba, tak buat nandur kacang tanah.**

P : Terus tadi setelah punya pengalaman itu, berarti terus coba dipraktikkan di lahan pekarangan sini bu? sepengetahuan ibu, sama apa ndak to ngurusnya bu?

I : Ya mirip-mirip, cuma disini ya tanemane bisa lebih banyak jenisnya to ya kaya ini ada kangkung lah, mmbayung cabe, terong, kalau di lahan tani di ndeso sana ya biasanya satu dua jenis aja, lahannya lebih luas daripada disini ibarat lebih uyek-uyek an. Jadi praktik nanem disini ya ada tantangannya sendiri, tapi jadi ngerti gitu intinya sama sama nandur, ya uwis biasa lah sebenere podo koyo ning ndeso, podo ngublek tanah intine.

P : Terus ada pengalaman pengalaman lain soal kegiatan berkebun gitu ndak bu? nek iya gimana itu bu?

I : Yo paling saking SP niku mba, diajari ndamel pupuk organik, praktik pelatihan, tapi sekarang sudah gak sesering kaya dulu. Tapi yo namane wong tuo to mba, mencernanya ya butuh waktu, lama lama bisa otomatis nek udah asyik ngaduk-aduk lemah di kebun.

P : Wo berarti keterampilan yo penting ndak to bu selama kegiatan pertanian?

I : Sebenere mboten enten sek keterampilan khusus ngoten mba, sami mawon kalih nandur teng ndeso mriko. Tapi emang yo disamping diwenahi pelatihan yo tetap harus diimbangi karo praktik e to, ben terbiasa.

P : Ooo gitu, nek disini tu nanem jenis sayur sama buah apa aja to bu?

I : **Ya ini, bagian sini ada kangkung, mmbayung, cuma lagi dipindah di lahan bawah soale sini mau dirabuk pupuk, bawah itu ada cabe, sawi terong, pare, garut, singkong. Dulu ada selada pake kaya polybag gitu bukan yang pake pralon pralon gitu lho. Terus bagian sana dikit ada buah koyo opo kae? kates sama pisang ambon.**

P : Sampun panen nopo mawon bu baru-baru ini?

I : Sayur mmbayung sama kangkung itu paling minggu depan mba lagi dipanennya, wo iya itu mbak, kemarin itu kami panen pisang banyak mbak, itu lho masih ada sisa nanti dibawa ya mbak nek mau pulang.

P : Hehe nggih bu, maturnuwun. Niku bibit tanaman nya dapet dari mana to bu?

I : Ya beli, kadang no nek anggota tani ada yang punya dan mau ditandur sini juga boleh, wingi sempet coba nanem jagung juga mba jebul berhasil panen.

P : Woo bisa juga to bu. Lha kalau ternak hewan atau ikannya di kebun ada apa jenisnya bu?

- I : Lele ada, kambing ada.
- P : Berapa jumlahnya masing-masing itu itu bu?
- I : Wah nek ikan lele engga tau terakhir panen sebulan lalu, kambingnya ada belasan mba.
- P : Lha niku gadah bibit kagem ternak ikan nopo ternak kambing itu saking pundi bu?
- I : Dari dinas mba, pengajuan itu, terus dikasih.
- P : Kira-kira kalau ada kaya ternak hewan sama ternak ikan itu manfaatnya apa bu buat kegiatan tani?
- I : Ya biar nambah isi lahan sini aja, ya nek bisa memungkinkan di jual ya dijual, kan yo lumayan, nek ndak ya dipelihara aja, dipakani, tapi nek kambing itu kami pakenya sistem bagi hasil, tapi saya kurang tau e mbak.
- P : Oo ya bu. Kalau luas tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian kota itu berapa ya?
- I : 1000 meter paling ada ini mba, tapi inikan lahan orang punya Pak Broto, rumahnya di Baciro sana tu.
- P : Terus pripun carane kelompok tani dapat akses tanah disini bu? kok bisa terus akhirnya diagem kangge lahan tani kota bu?
- I : Ya dulu in ikan kebon ra keurus ngoten mba, wuh, reget niku, kagem lahan tempat sampah sembarangan, ya maksud hati kita baik biar pemandangan kampung sini yo ga kumuh kumuh banget, setelah udah dibersihin, sini dulu dipake lesehan lansia makanya ada batu-batu pondasi gitu, terus diratain lagi jadi buat lahan tani, jadilah kebun kolektif di atas sama di bawah itu untuk kegiatan kelompok tani
- P : Ooo, soal kualitas tanahnya itu gimana bu kalau dipakai untuk kegiatan tani? gimana cara kelompok tani mengusahakan tanah di sana biar tetap jadi tanah yang produktif untuk kegiatan pertanian?
- I : Ha ini mba, tanahnya tu sebenere nggih saget saget mawon kagem bertani teng mriki, tapi nek dilihat ni mba (menunjuk tanah) misalnya di atasnya tu kering, tapi nek misal nanti pas di keruk itu bawahe basah, makane dari situ kita awur dicampur rata, dirabuk, dipupuki.
- P : Berapa kali mupuki tanahnya bu, bulanan ngoten bu?

- I : Nggih, satu bulan sekali kita pupuk, bibit kita semai sendiri.
- P : Kalau sumber air yang digunakan untuk mengairi lahan tani asalnya dari mana?
- I : Saking niku kalen, alirane yo saking sungai Gajah Wong niku.
- P : Kalau peralatan untuk bertani yang dipakai apa saja bu?
- I : Biasanya bawa sendiri dari rumah mba, ni kaya tadi kita bawa pacul, bawa serok, ember sendiri-sendiri, mungkin ini lagi pingin pengadaan pakai uang kas yang buat yang kelompok ketoke mba.
- P : Apa saja bentuk pendapatan yang selama ini sudah didapat anggota tani?
- I : Pendapatannya dari hasil jualan sayur-sayuran, selama ini kami bantu warga sini buat penyedia sayur sayuran segar.
- P : Pendapatannya itu dapatnya dari mana aja bu?
- I : Dari penjualan hasil panen seperti sayur-sayuran itu dijual ke tetangga sekitar.
- P : Pendapatan tadi dimanfaatkan untuk apa saja?
- I : Buat kebutuhan kegiatan kelompok tani aja seperti belanja bibit, modal tambahan buat usaha tani, ada juga yang disimpan untuk tabungan, kas kelompok.
- P : Gimana cara kelompok tani buat mengelola pendapatan/keuangannya bu?
- I : mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, kadang juga nulis di nota buat bukti jual sayur, ada yang ngurus pembukuannya, ya bendaharannya, kadang kalau rapat bulanan gitu kita rapat buat bahas penggunaan dana yang ada bu apa apa gitu.
- P : Oh ngoten to bu, kelompok tani niki kan sampun berjalan 3 tahunan itu kira-kira apa saja kegiatan yang sudah dilakukan?
- I : Nggih mung nanem tok terus panen, biasanya yo diundang juga di acara SP.
- P : Siapa saja yang tergabung dalam kelompok tani?
- I : Ya warga warga sini aja, yang lansia.
- P : Total jumlah anggotanya ada berapa orang?
- I : Dulu ada 30 an, tapi abis itu mungkin pada sibuk apa gimana, sisa belasan, tapi ya yang dateng hari Minggu ya segini aja paling 5-6 orang.

- P : Wo yang aktif tinggal segitu, lha kenapa kok nyusut niku bu?
- I : Gatau, bosen paling ya mba. Paling banyak yang mikir, kenapa anggota kelompok tani juga harus beli? Padahal kan juga masuk kas uangnya.
- P : Kelompok tani ini ada semacam pembagian kerja gitu ga bu? kalau ada, gimana itu bu?
- I : Ya paling ada ketua, pengurus, anggota gitu aja mba, tapi ya ujung-ujunge kerjanya barengan.
- P : Selama ini sudah ada pendampingan atau penyuluhan atau belum ya bu? maksudnya dari dinas atau organisasi atau dari mana gitu bu?
- I : Ya cuma dari SP, mana lagi? yang tetap masih mau ndampingi kita ya tinggal SP.
- P : Peran apa aja yang sudah dilakukan buat membantu kelompok tani dalam mengelola kegiatan pertanian kota?
- P : Berarti lahan tani yang dipakai itu termasuk lahan yang seperti apa itu bu?
- I : Heem seng apa apa bisa digabung jadi satu, buat nanem ada, buat ternak kambing ada, ikan ya bisa.
- P : Sebagai petani kota, kenapa kok kelompok tani disini milihnya budidaya jenis sayur-sayuran, ikan, dan ternak kambing gitu bu?
- I : Soale ya jenis-jenis itu yang paling cocok dengan lahan dan kondisi di sini, terus juga lebih mudah di urus dan punya pasar yang jelas to mba.
- P : Untuk proses atau persiapan menanam tanaman dan ternak hewannya gitu gimana bu?
- I : Tergantung kondisinya gimana, kalo kaya hari ini nih jadwalnya dirabuk, ya kita bersihkan dulu lahannya, bikin bandengan tanaman, sapingnya dibikin buat pengairan air, siapin bibit apa yang mau ditanem, wong kadang beda-beda juga, terus disirami. Terus nek apa itu, em pas lagi mau panen ikan ya siapin kolam, nguras kolam. Kadang kambing ya kita bersihkan, kotorannya di sisihin masukin bagor buat bahan rabuk.
- P : Berarti pupuk yang dipake itu kompos ya bu? itu cara mupuknya pripun bu?
- I : Ya, caranya ya kaya tadi yang udah dipraktikin, tanahnya di aduk dulu biar rada basah, terus campur sama kotoran kambing, di ratain sesuai kebutuhan.

- P : Setelah itu nunggu panen, proses selanjutnya terus gimana?
- I : Abis panen, ya kita jual mentah bukan olahan, ya hasilnya dijual ke tetangga, tapi ya belum sampe keluar kampung. Sebagian lagi juga di konsumsi kelompok tani, nanti ada beda harga kalau yang beli kelompok tani ya lebih murah 500 perak sampai 1000 rupiah.
- P : Pertanyaan selanjutnya ya bu, apakah dari jualan hasil panen tadi bisa bantu mengurangi pengeluaran harian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ya bu? jika iya mengapa jadi upaya untuk mengurangi pengeluaran harian gitu bu?
- I : **Ya lumayan membantu mba, jadi ya setelah kita beli disini beli sayur lagi lebih gampang, bisa beli dari hasil panen sendiri, terus pendapatan dari penjualan juga bisa buat tambahan kas kelompok, setelah abis dapet sayur itu juga bisa langsung dimasak dan dimakan sekeluarga nah lha kalau masak sendiri kan jadi lebih hemat.**
- P : Selanjutnya bu, tadi selain soal pengiritan, terus apakah kegiatan ini juga membantu anggota kelompok tani dalam menambah pendapatan? Mengapa demikian?
- I : **Iya betul, kegiatan ini memang membantu anggota kelompok tani untuk dapat pendapatan. Hasil panen jadi lebih banyak dan bisa dijual dengan harga yang sudah disepakati. Selain itu, kita memanfaatkan lahan yang ada untuk becocok tanam ya bisa hemat pengeluaran.**
- P : Gimana cara kelompok tani jualin hasil tani untuk mendapatkan pendapatan?
- I : Kita jual pake beberapa cara, salah satunya jual langsung ke tetangga sekitar. Pakai WhatsApp itu, terus kabar-kabar, nanti kalau pada pingin beli biasa ambil sama bayar langsung kesini.
- P : Apa yang kemudian dimanfaatkan anggota kelompok tani setelah dapat pendapatan bu?
- I : Masuk kas kelompok biasa buat beli keperluan mba kaya beli benih, beli peralatan kaya misal pralon yang pecah gitu.
- P : Dari perkembangan kegiatan ini kedepannya ada rencana keinginan yang seperti apa to bu soal usaha tani ini?

- I : Ya pingin kaya ya kelompok yang jual, jadi semacam kaya sistem orang beli terus nimbang dan bayar, tapi yo itu harus hasil panen nya banyak juga sih, paling kaya gitu mba.
- P : Selama ini dari kegiatan ini menurut ibu, apa manfaat paling nampak untuk lingkungan alam bu?
- I : Ya, ya paling jelas ya lingkungan bersih, ada tambahan oksigen karena kita tinggal ya di tengah kota banyak polusi
- P : Dari kegiatan ini cara kelompok tani njaga kelestarian lingkungan sini seperti apa bu?
- I : Ya dengan berkebun dan bersih-bersih seperti ini kan kita sudah bantu menciptakan kebun yang kedepane bisa ditanami, ya apapun itu semestinya dirawat dengan tulus, hasilnya juga untuk bersama, kaya nandur-nandur gini itu selain buat kita kan juga buat alam juga, sudah diberi tinggal dirawat saja.
- P : Terus kalau selain soal alam, manfaat kegiatan ini dari segi ekonominya gimana bu?
- I : **Bisa memberikan pendapatan kelompok to dari hasil jual panen, jadi duit muter terus, ya dari diajari ini itu kan kita bisa menyediakan sayuran sendiri, kita belajar caranya jual juga ya meskipun baru di dalam kampung, dalam kelompok.**
- P : Gimana cara yang udah dilakuin kelompok tani untuk terus menjaga keberlanjutan ekonomi tadi dari kegiatan jual beli panen?
- I : Ya tadi, berangkatnya dari semisal hasis nandur jadwalnya panen ya dipanen, terus nanti setelah panen itu dijual ke sesama anggota dulu, uang masuk ke dalam kas untuk kebutuhan lanjutannya misal butuhnya apa
- P : Kalau manfaat sosialnya dari kegiatan ini gimana bu?
- I : Ya kalo kaya saya pribadi gitu kan hidup disini cuma berdua sama bapak, bapak sudah pensiun jadi ya dirumah saja, jadinya cari-cari kegiatan. Makanya saya coba aktif di kelompok tani, ya meski bapak juga ikut tapi jarang, ya kalau bareng kelompok tani terus misal jadi punya kenalan dijembatani SP Kinasih gitu bisa jadi punya kegiatan juga di luar kampung.

P : Selama ini gimana caranya kelompok tani yang udah diterapin untuk terus menjaga hubungan kekerabatan antar kelompok lewat kegiatan pertanian kota ini bu?

I : Ya gini-gini aja mbak, yang penting masih sering berkebun, siapapun yang mau terlibat kesini kami sebenarnya terbuka saja.

P : Oh gitu, ya segitu pertanyaan dari saya, ngapunten nggih bu kulo repoti.

I : Iya mbak ya, semoga bisa membantu.



Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan 5

Hari, tanggal : Minggu, 9 Juni 2024
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Lokasi : Kampung Ledhok Timoho
Nama Informan : Bu Muji
Jenis Kelamin : Perempuan
Peran : Anggota Kelompok Tani Ledhok Timoho

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Mbah, sebelumnya perkenalkan saya Aulia, maaf ya saya mau tanya-tanya soal kegiatan bertani di sini, pertama, boleh mbah untuk perkenalkan diri dulu? Seperti nama, usia, asalnya, sehari-hari nyambi kerja apa mbah?

I : Ya ya, tanya-tanya aja, saya namanya Muji, usia nya lupa kira-kira 73. Saya itu aslinya dari Wonosari aku kecamatan Semanu, Gunung Kidul, tahun 90an saya sudah pindah kesini, tapi ya dulu kan aku cuma merantau to sendirian, ngontrak ngontrak ngontrak sama cucu-cucu, terus sekarang cucunya sudah gede gede yang satu sudah selesai kuliah, ada yang lagi kuliah terus laju ke Jogja. Ya, saya udah janda, sekarang pengangguran, tapi ya kadang ini, sayamasih jadi pekerja rumah tangga tapi ya kadang 1 minggu sekali, iya, kadang tukang pijet juga, apa yang bisa menghasilkan saya kerjakan ya kaya begini begini saya seneng ikut kegiatan.

P : Mbah sendiri, awal gabung kelompok tani sini gimana ceritanya mbah?

I : Dari awal banget diresmikan, udah ada 5 tahunan po ya? Pokoknya dari awal, dulu ini sudah pernah ini peresmian sama pak Walikota sama sapa ya itu dateng semua. Sebelum jadi kebun kaya sekarang ini, orang-orang yang bukan dari kampung sini suka buang sampah disini mbak. Habis itu lansia lanisa pada diajak untuk bareng bareng membersihkan lahan. Awalnya

memang kita cuma dibersihkan saja, belum mikir sampai kaya sekarang ditanem-tanemi gitu belum, masih yaudah yang penting ketok bersih.

P : Lha terus kok mbah, terus anggota kelompok tani termasuk mbah bisa punya pengalaman soal bertani itu gimana ceritanya mbah?

I : **Ya dulunya udah biasa bertani. Kebetulan lansia disini nih banyak yang dari Gunung Kidul, termasuk mbah, dari Wonosari. Dulu kalau mbah sendiri kerja berjualan sama bertani, lha wong dari muda sudah suka nyangkul, sampai punya anak juga masih nayangkul. Terus disini ngumpul-ngumpul sama temen-temen kaya yuk mbah yuk bikin opo namane, Ledhok Timoho bikin komunitas eh apa, yaudah akhirnya kelompok ini ada isinya lansia-lanisa, terus saya oo ya boleh-boleh gitu.**

P : Berarti lansia disini memang udah biasa bertani gitu ya mbah?

I : Ya, ya biasanya udah akhirnya dimanfaatkan untuk kegiatan lansia nanduri taneman, jadi ada kegiatan gini saya jadi seneng to.

P : Jenis tanaman sayuran yang ditanam ada apa saja? Tanaman pematangnya ada apa saja?

I : Ini nih sepanjang ini barusan disemai bibit mmbayung, sebelahnya mau dikasih kangkung, nek dibawah itu ada cabe, terong, pare

P : Terakhir sudah panen apa mbah?

I : Panen pisang, panen kangkung, sama cabai.

P : Woo iya to, lha itu mbah soal bibit apa tanamannya itu dapate dari mana?

I : Biasanya emang beli bibit di toko tani. Tapi nek misal pas kapan itu dikasih Mbak Hartini dari SP itu bibit jahe, kunyit buat empon-empon.

P : Kalau ternak hewan atau ternak ikannya di kebun ada apa jenisnya mba?

I : Ternak e kambing, ikannya itu ikan nila ikan lele tapi gagal panen, mbuh ya kenapa? Blas ga panen sama sekali, ada pas itu panen dua biji tok, terus gagal, pas itu ketoke karena pengairannya kadang ngandat tu lho mbak, terus sempat dikuras, ya sementara lagi ditutup.

I : Itu dapet bibite ternak hewan e dari mana mbah?

P : Nek dulu tu kambing dapate dari dinas, nek ikan nila seingat saya dikasih. Ya lumayan nambah isi kebun biar isine ora tanduran wae, ya to mbak.

I : Ini luas tanah yang dipake buat kegiatan kelompok tani itu berapa mbah?

- I : paling kalau ditotal semuanya itu ada paling 900an mungkin, itu nek digabung, soalnya ini lahan kebagi ada yang dibawah, ada yang diatas, mbah sebenere gak paham benernya itu berapa.
- P : Terus mbah, gimana cara kelompok tani dapet tanah ini terus bisa akhirnya dipakai jadi lahan tani kota?
- I : Mba ini tu lahannya orang namanya Pak Broto, rumahnya di sana, Baciro sana, bukan punya kita pribadi, kita numpang, iya numpang buat tempat kelompok tani berkegiatan. Tanah disini juga sebenarnya gak begitu tandus, lumayan mbah, masih cukupan buat bertani
- P : Lha kalau pas tandus, caranya biar tanahnya bisa lebih subur gimana mbah?
- I : Pakein pupuk, tanah diaduk sama pupuk, sebulan sekali dirabuk.
- P : Ooo, lha mbah terus kalau sumber air yang dipake untuk ngairi lahan tani ini asale dari mana mbah?
- I : Sungai ke kalen, terus ngairi sini ke pralon-pralon itu.
- P : Kalau peralatan untuk bertani yang dibawa ke kebun biasanya apa aja mbah?
- I : **Lha itu, saya bawa ember besar satu, sama ember kecil satu, bawa apa itu namane, oh gathul satu, sekop satu ember itu saya bolongi jadi titik titik ya jadi bisa dipake buat siram-siram.**
- P : Itu alatnya punya sendiri apa punya kelompok mbah?
- I : Punya masing-masing, dibawa sesuai kebutuhan.
- P : Kalau pendapatan yang dimiliki kelompok tani ini dapetnya dari mana mbah? Itu ngelolanya gimana mbah?
- I : Dari jual beli hasil panen, dijual ke sesama anggota dengan harga murah to, nanti kalau pas panen e melimpah turah ya dijual ke luar. Hasil jual beli tadi maksudnya uang yang didapat kan dicatat misal ibu ini beli apa, dicatat. Jadi kas kelompok, ga masuk ke pribadi. Biasa kalau kaya terong itu bibite tumbas to dari kas. Ya berarti dananya dari hasil yang dijual, masuk kas, uangnya jadi dipake lagi buat beli kaya pupuk ikan, bibit juga, kadang pupuk beli sedikit aja karena kami masih banyak pakai pupuk dari kotoran kambing.

P : Mbah kalau saya mau nanya soal kelompok tani, itu selama ini dari awal dibentuk sampai sekarang kegiatannya berkebun aja atau ada kegiatan lain mbah?

I : Berkebun itu tiap Minggu, pertemuan rutin itu setiap bulan di minggu terakhir tapi biasa sama SP rapatnya, ya sebulan ada beda-beda minggunya ada minggu keempat, ada minggu kelima, pokoknya di minggu terakhir.

P : Kalau pas rapat kelompok gitu biasanya mbahas apa aja mbah?

I : Biasanya mbahas soal tanaman e gimana, bisa lanjut apa ndak? Misalnya ngusulin pembibitan yang baru.

P : Kalau yang tergabung ke kelompok tani sini ada berapa orang mbah?

I : **Dulunya ada hampir 40 an, tapi sekarang yang aktif aja ga sampai 10 orang. Dulu tuh laki-laki barang, rame-rame, tapi sekarang ndak tau kok jadi sedikit. Mungkin opo, eee nganggop e kurang penghasilan apa gimana, hasile nngon keuangan mungkin kurang memuaskan gitu to? sebenere yo kan ndak juga, tiap minggu aja kita bisa berusaha panen dari sayuran, dari pisang. Tapi yaa balik lagi mungkin karena orang banyak itu ya dimana-mana kan sama, ada yang kuat ada yang engga. Mungkin saja karena gak seperti yang dia mau akhirnya memilih keluar, yang mbah cuma tahu itu kalau misalnya sudah 5 kali ndak ikut kegiatan kelompok nanti dicoret. Kalau mbah sudah yang penting mbah seneng kok ikut kegiatan ini, ya milih terus lakukan saja. Makanya mbah cuma ikut kegiatan yang hari Minggu berkebun.**

P : Berarti ada pembagian kerja nya gitu ndak mbah?

I : Ndak ada.

P : Selama ini sudah ada pendampingan atau penyuluhan atau belum? maksudnya dari dinas atau organisasi atau mahasiswa dari mana?

I : Ya itu dari SP sering ngunjungi kita, rapat juga datang, setiap rapat di mushola Ledhok sini.

P : Kalau cara proses ngerawat sayurannya gimana mbah?

I : **Lahannya disiapkan, ee terus samping-sampingnya dikasih jalur pengairan, kalau punya bibit disemai dulu, terus disirami, mupuk itu biasa sebulan sekali pakai yang dari SP itu. Pupuknya yang kami pakai**

juga buat mandiri, dibuatnya dari kotoran kambing itu dibikin koyo seperti pupuk kompos itu mba, itu lebih bagus buat tanaman kaya sayur-sayuran gini. Nek pas sayurinya pada kena hama sampai sekarang kita tetap tidak pakai obat kimia.

P : Kenapa kelompok tani disini milihnya budidaya jenis sayur-sayuran, buah pematang, ikan, dan ternak kambing?

I : Ya ini kalo kaya taneman gini paling 3 minggu sudah panen, sudah bisa dipanen, mupuknya pake campuran pupuk organik cair. Nek ngerabuk tanak pake campuran kotoran kambing, hasilnya lebih bagus, tur ya sayure enak, manis, ga ngerusak alam, kalau pupuk itu kan kadang agak pait, rasanya beda.

P : Mbah, kalau selama ini dari hasil kegiatan ini bisa membantu penghematan anggotanya ndak to mbah?

I : Iya, kan untuk apa itu, untuk kas to, ya itu nanti kalau kaya sayur, ikan lele, nek buat pribadi kalau ada panen sayur ya kita belinya jadi murah, sisanya, maksudnya kebutuhan di luar sayur mayur gitu ya masih keluar uang dari kantong sendiri sendiri. Lumayan karena ya disini jauh kalau mau belanja kita harus ke atas dulu atau ke pasar. Kalau beli disini langsung saja lebih hemat. Terus bisa langsung dimasak pas pulang ke rumah.

P : Terus cara yang dilakukan kelompok tani buat jual beli hasil panen itu gimana itu mbah?

I : Karena yang panen itu masuk ke kas kelompok, kita semua jadi punya hak bareng bareng. Kalo hasil panen disini dijual lebih murah daripada yang di luar. Umpamanya, sayuran yang dijual ke anggota itu harganya 2000 tapi kalo warga biasa harga nya naik dikit lah jadi 3000. Biasanya dijual ke anggota dulu, kalo gak habis, sisanya gitu di jual ke luar kelompok. Sehari pasti habis.

P : Terus dari hasil pendapatan dari hasil usaha kelompok itu dipake buat apa mbah?

I : Buat beli bibit, buat beli keperluan kelompok tani, wong itu dana bersama, itu hak bersama, bukan punya masing-masing.

- P : Ada rencana untuk mengembangkan kegiatan ini jadi gimana kedepannya mbah? misal pingin punya kios/dikasih ke pasar/nambah ternak?
- I : Ya sebenarnya pingin mbak, sampai sekarang dipikir itu kelompok tani bisa menghasilkan buat sesama. Paling pas rapat itu selalu dibicarakan kelompok ini harusnya gimana kedepannya.
- P : Menurut ibu manfaat yang udah dirasain dari kegiatan pertanian ini untuk lingkungan alam itu gimana bu?
- I : **Kegiatan ini ya dari dari alam untuk alam juga, buat kita kita ya membuat ada pemandangan hijau hijau, tidak mencemari tanah sini juga soalnya pupuknya aja pakai pupuk dari kotoran kambing, setiap sebulan sekali dirabuk biar subur, ndak tandus.**
- P : Terus gimana caranya kelompok tani untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan lewat kegiatan ini mbah?
- I : Pakenya pupuk kompos dari kotoran kambing dan pupuk organik dari Mbak Hartini itu dari SP yang itu tuh, ya kami akhirnya kan bisa ngehasilin sayur yang lebih segar dan tidak pahit, itu nanti nek tanaman yang udah disemai besok kalau sudah tumbuh ya mau saya campur pake air, sepertiga, eh satu ciduk perbandingane dua ini, kemarin kan saya sudah dikasih tau takarannya harus gimana pake pupuknya.
- P : Gimana cara kelompok tani terus menjaga keberlanjutan ekonomi tadi?
- I : Ya setelah ini jalan kan bisa mempertahankan punya penghasilan, tur uange masuk kas ke kelompok, untung lagi kalau nanem saham kambing, tapi pas rapat mau dibahas soale orang-orang yang tanem saham kambing itu yo gapernah bantu di kebun.
- P : Kalau menurut mbah, manfaat kegiatan ini kelompok tani atau relasi sama organisasi lain di luar kampungnya gimana mbah?
- I : **Ya dari awal dibentuk kan juga anggota nya lansia, kalau sudah tua gini itu lebih mudah capek. Simbah itu ya daripada diam di rumah kan lebih senang bareng-bareng sama teman-teman. Nanem-nanem untuk hiburan hati, soalnya kalau di rumah terus itu kan jenuh. Kalau minggu-minggu gini kan di kebun ramai pada berkumpul, kalau ikut ketemu yang lain di kebun nanti bisa tukar kawruh sama yang lain,**

cerita-cerita juga, artinya itu yang terus dijaga biar jadi lebih senang hidupnya. Tapi kalau di rumah ndak ngapa-ngapain juga makin capek, jadi kalau setiap hari minggu bersih-bersih kebun mbah seneng soalnya bergerak, nyiram-nyiram tanaman atau nyabuti rumput itu yang penting ada kegiatan.

P : Iya mbah, sudah sekian pertanyaan dari saya, matur nuwun sanget saya boleh ngobrol-ngobrol soal kelompok tani sini sama mbah.

I : Wo iya, saya juga seneng. Sering main-main ke sini, ndak papa lho mbak.



